

**STRATEGI DAKWAH DALAM MEMBINA JAMAAH
DI MAJELIS TAKLIM MULTAZAM
SITI KHODIJAH UJUNG GURAP**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Manajemen Dakwah*

OLEH :

**WARDAH AFIFAH
NIM. 2030400003**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH

ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**STRATEGI DAKWAH DALAM MEMBINA JAMAAH
DI MAJELIS TAKLIM MULTAZAM
SITI KHODIJAH UJUNG GURAP**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Manajemen Dakwah*

OLEH :

WARDAH AFIFAH

NIM. 2030400003

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH

ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**STRATEGI DAKWAH DALAM MEMBINA JAMAAH
DI MAJELIS TAKLIM MULTAZAM
SITI KHODIJAH UJUNG GURAP**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Manajemen Dakwah*

OLEH :

**WARDAH AFIFAH
NIM. 2030400003**

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M. Ag
NIP. 196511021991031001

PEMBIMBING II

Yuli Eviyanti, M.M
NIDN. 2008078501

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH

ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

Hal : Skripsi

a.n. **Wardah Afifah**

Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Juni 2025

Kepada Yth :

Dekan FDIK

Universitas Islam Negeri

Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Wardah Afifah** yang berjudul :**“Strategi Dakwah Dalam Membina Jamaah Di Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

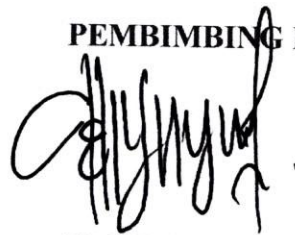
PEMBIMBING I



Drs. Kamaluddin, M.Ag

NIP. 196511021991031001

PEMBIMBING II



Yuli Eviyanti, M.M.

NIP. 198507082025212008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wardah Afifah
NIM : 2030400003
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Dalam Membina Jamaah Di Majelis
Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2025
Saya yang Menyatakan



Wardah Afifah
NIM. 2030400003

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Wardah Afifah
NIM : 2030400003
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*No-Exclusive*) *Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Strategi Dakwah Dalam Membina Jamaah Di Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Juni 2025

Saya yang menyatakan



Wardah Afifah

NIM.2030400003

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wardah Afifah
Tempat/Tgl Lahir : Padangsidempuan, 17 Agustus 2002
NIM : 2030400003
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Manajemen Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, Juni 2025

Yang Membuat Pernyataan


B021CAMX263990865

Wardah Afifah

NIM. 2030400003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Wardah Afifah
NIM : 2030400003
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Dalam Membina Jamaah Di Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap

Ketua

Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos.
NIP. 19910302019031008

Sekretaris

Yuli Eviyanti, M.M
NIP. 198507082025212008

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001

Yuli Eviyanti, M.M
NIP. 198507082025212008

Dr. H. Armyn Hasibuan, M.Ag.
NIP. 196209241994031005

Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos.
NIP. 19910302019031008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis, 16 Juni 2025
Pukul : 15:00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 77 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,49
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4.5 Sihitang Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Website: fdikuinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 942 -/Un.28/F.6a/PP.00.9/06/2025

JUDUL SKRIPSI : “Strategi Dakwah Dalam Membina Jamaah Di Majelis Taklim
Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap”
NAMA : Wardah Afifah
NIM : 2030400003
FAKULTAS/PRODI : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Manajemen Dakwah

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, Juni 2025
An. Dekan

Plh Dekan



Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP 198404032015031004

ABSTRAK

Nama : Wardah Afifah

Nim : 2030400003

Judul :Strategi Dakwah Dalam Membina Jamaah Di Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berperan penting dalam membina keimanan dan pemahaman keagamaan masyarakat. Namun, dalam pelaksanaannya, efektivitas strategi dakwah yang diterapkan dalam membina jamaah seringkali menghadapi tantangan, baik dari sisi internal maupun eksternal. Majelis taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap adalah salah satu majelis taklim yang berperan untuk membina masyarakat dalam hal menambah ilmu agama termasuk didalamnya tentang pentingnya ibadah. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana strategi dakwah dalam membina jamaah di Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap? dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membina jamaah di Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah dalam membina jamaah di Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membina jamaah di Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode dekskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah yang diterapkan di Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap meliputi strategi sentimental yang menekankan sentuhan hati dan pendekatan kekeluargaan, strategi rasional melalui penjelasan ajaran agama secara logis dan mudah dipahami, serta strategi indrawi dengan melibatkan jamaah dalam pengalaman langsung seperti kegiatan sosial dan keagamaan. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman agama, memperkuat keimanan, serta membangun kerukunan dan solidaritas di antara jamaah. Pembinaan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan memberikan dampak positif, di antaranya peningkatan kualitas ibadah, penguatan karakter, dan terciptanya suasana kekeluargaan di lingkungan majelis taklim.

Kata Kunci: Strategi Dakwah, Membina, Majelis Taklim

ABSTRACT

Name : Wardah Afifah
Reg. Number : 2030400003
The Title Of Thesis : *Da'wah strategy in Developing the Congregation at the Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap Taklim Assembly*

Majelis taklim is a non-formal educational institution that plays an important role in fostering faith and religious understanding in society. However, in its implementation, the effectiveness of the da'wah strategy applied in fostering the congregation often faces challenges, both internally and externally. Majelis taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap is one of the Majelis taklim that plays a role in fostering society in terms of increasing religious knowledge including the importance of worship. The formulation of the research problem is how is the strategy of preaching in fostering the congregation at the Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap? and what are the supporting and inhibiting factors in fostering the congregation at the Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap?. The purpose of this study is to determine how the strategy of preaching is in fostering the congregation at the Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap, and what are the supporting and inhibiting factors in fostering the congregation at the Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap. This type of research uses a qualitative approach, using a descriptive method. This study uses data collection techniques with interview, observation and documentation methods. The results of the study indicate that the da'wah strategy applied at the Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap includes a sentimental strategy that emphasizes heartfelt touch and a family approach, a rational strategy through explaining religious teachings logically and easily understood, and a sensory strategy by involving the congregation in direct experiences such as social and religious activities. This strategy has proven effective in increasing religious understanding, strengthening faith, and building harmony and solidarity among the congregation. The coaching carried out routinely and continuously has a positive impact, including improving the quality of worship, strengthening character, and creating a family atmosphere in the Majelis Taklim environment.

Keywords: *Da'wah Strategy, Fostering, Majelis Taklim*

الملخص

الاسم : وردة عفيفة

نيم : 2030400003

العنوان : استراتيجية الدعوة في تعزيز التجمعات في مجالس تاكليم ملتزم سيتي خديجة أوجونغ غراب

مجالس تاكليم هي مؤسسة تعليمية غير رسمية تلعب دوراً مهماً في تعزيز الإيمان والفهم الديني للمجتمع. ومع ذلك، فإن فعالية الاستراتيجية الدعوية المطبقة في تعزيز الجماعة غالباً ما تواجه تحديات في تنفيذها، سواء من الجانبين الداخلي والخارجي. ويعد مجلس جماعة المسلمين ملتزمون سيتي خديجة أوجونغ غوراب أحد المجالس الدعوية التي تلعب دوراً في تعزيز الجماعة من حيث زيادة المعرفة الدينية بما في ذلك أهمية العبادة. وصياغة مشكلة هذا البحث هي: كيف تكون استراتيجية الدعوة في تعزيز الجماعة في مجلس تاكليم ملتزم سيتي خديجة أوجونغ غوراب وما هي العوامل الداعمة والمثبطة في تعزيز الجماعة في مجلس تاكليم ملتزم سيتي خديجة أوجونغ غوراب. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد كيفية استخدام استراتيجية الدعوة في تعزيز الجماعة في مجالس تاكليم ملتزم سيتي خديجة أوجونغ غوراب وما هي العوامل الداعمة والمثبطة في تعزيز الجماعة في مجالس تاكليم ملتزم سيتي خديجة أوجونغ غوراب. يستخدم هذا النوع من البحوث منهجاً نوعياً باستخدام الأساليب الوصفية. يستخدم هذا البحث تقنيات جمع البيانات باستخدام أساليب المقابلة والملاحظة والتوثيق. وقد أظهرت النتائج أن استراتيجية الدعوة المطبقة في مجلس تاكليم ملتزم سيتي خديجة أوجونغ غوراب تتضمن استراتيجيات وجدانية تؤكد على اللمسة القلبية والنهج الأسري، واستراتيجيات عقلانية من خلال شرح التعاليم الدينية بشكل منطقي وسهل الفهم، واستراتيجيات حسية من خلال إشراك المصلين في تجارب مباشرة مثل الأنشطة الاجتماعية والدينية. وقد أثبتت هذه الاستراتيجيات فعاليتها في تحسين الفهم الديني وتقوية الإيمان وبناء الانسجام والتضامن بين المصلين. إن التدريب الذي يتم تنفيذه بشكل منتظم ومستمر له تأثير إيجابي، بما في ذلك تحسين جودة العبادة، وتقوية الشخصية، وخلق جو عائلي في بيئة مجالس الذكر.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية الدعوة، التعزيز، جماعة التاكليم، جماعة التاكليم

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah sudah sepatutnya penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena hanya dengan petunjuk dan bimbingan-Nya serta karunia dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Strategi Dakwah Dalam Membina Jamaah Di Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap”**.

Demikian juga sholawat dan salam penulis sanjungkan keharibaan Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya kearah jalan yang benar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari adanya dukungan, bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini maka penulis dengan ikhlas dan sepenuh hati mengucapkan rasa syukur, terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Prof. Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Magdalena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Anas Habibi Ritonga, M.A sebagai Wakil Dekan I Bidang Akademik dan

Pengembangan Lembaga, Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Dr. Sholeh Fikri, M.A sebagai wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

3. Ricka Handayani, M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Yuli Eviyanti, M.M selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan dan serta petunjuk yang tulus dan sangat berharga bagi penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan pelayanan terbaik dan kemudahan dalam mengurus segala administrasi.
7. Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si selaku Penasehat Akademik peneliti, yang telah sabar dalam memberikan pembelajaran, pengarahan serta bimbingan selama perkuliahan.

8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik serta membantu penulis selama perkuliahan.
9. Terimakasih kepada Ustadz H. Muslim Harahap S.H selaku Pimpinan di Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap, Ustadzah Irma Suryani selaku Bendahara, AHD. Najib Matondang dan Musbar Shaleh Daulay selaku Staf di Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap dan tidak lupa kepada ibu atau bapak jamaah pengajian yang telah berkenan dan meluangkan waktunya untuk penulis wawancara dan seluruh jajaran kepengurusan yang telah membantu peneliti dalam mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
10. Cinta pertamaku ayahanda Amirul Mukminin dan Pintu surgaku, Ibunda Eka Maya Sari. Mereka memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun mereka mampu mendidik peneliti, memotivasi dan semangat rasa kasih sayang serta sujud mereka selalu menjadi do'a untuk kesuksesan anak-anaknya serta memberi dukungan hingga peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
11. Kedua saudara tercinta, Abdul Aziz Pulungan dan Farras Fadhlur Rohim. Terimakasih telah memberikan dukungan, semangat, dan nasehat serta memberikan bantuan moril dan material kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Terima kasih juga segenap keluarga besar yang selalu memotivasi dan mendoakan penulis untuk mendapatkan gelar S1.

12. Rekan seperjuangan keluarga besar Program Studi Manajemen Dakwah (MD) angkatan 2020, yang selalu memberikan saya dukungan dan nasehat untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Orang-orang terdekat peneliti yaitu Aulina Safitri Siregar, Ayu Sarani Ritonga, Annisatun Sholeha Ritonga, Masnun Siagian, Putri Saimah Panggabean, dan Masdelina harahap yang telah menjadi teman curhat serta memberikan semangat dan dukungan bagi peneliti.
14. Seluruh Keluarga Besar Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semua masukan tersebut Insya Allah penulis jadikan sebagai motivasi dan dukungan untuk berkarya lebih baik lagi nantinya.

Padangsidimpuan, Juni 2025

Wardah Afifah
2030400003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... vi

DAFTAR ISI..... viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan Masalah 9

C. Batasan Istilah 10

D. Rumusan Masalah 13

E. Tujuan Penelitian 14

F. Manfaat Penelitian 14

G. Sistematika Pembahasan 15

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori..... 16

1. Strategi 16

2. Dakwah 20

3. Metode Dakwah..... 26

4. Strategi Dakwah 29

5. Jamaah..... 33

6. Majelis Taklim 34

7. Pembinaan Jamaah Majelis Taklim 38

B. Penelitian Terdahulu 43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian 48

B. Jenis Penelitian 48

C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian 49

D. Sumber Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	53
G. Teknik Keabsahan Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	56
1. Latar Belakang Berdirinya Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap	56
2. Struktur Pengurus Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap	59
3. Visi dan Misi Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap	59
B. Temuan Khusus	60
1. Strategi Dakwah Dalam Membina Jamaah Di Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap.....	60
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Membina Jamaah Di Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap	72
C. Analisis Hasil Penelitian	77
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Implikasi	83
C. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	
INSTRUMEN WAWANCARA	
INSTRUMEN OBSERVASI	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah suatu kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak, dan memanggil manusia untuk beriman dan taat kepada Allah SWT sesuai dengan aqidah, syariat, dan akhlak Islam. Mengajak disini tidak sekedar seruan untuk kembali kepada jalan kebaikan (*ma'ruf*), melainkan juga mengajak untuk meninggalkan serta menjauhi perilaku-perilaku yang tidak baik atau kemungkaran. Kemudian ajakan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik secara lisan, tulisan atau perbuatan. Hal ini dapat disesuaikan dengan kapasitas yang dimiliki da'i serta kemampuan dan kemudahan dari mad'unya.¹

Dakwah menjadikan perilaku umat Islam dalam mengamalkan Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* yang harus disampaikan kepada seluruh manusia, Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh dakwah adalah untuk memberikan pemahaman tentang Islam, mengajak kepada kebaikan, dan memperkuat iman sehingga terciptanya manusia yang berakhlak mulia, dan tercapainya individu yang baik, keluarga yang sakinah dan harmonis, komunitas yang tangguh, masyarakat madani (*khairu ummah*) dan pada akhirnya membentuk bangsa yang sejahtera dan maju.²

Pembinaan berasal dari kata dasar bina, membina mengusahakan agar lebih baik, mengupayakan agar sedikit lebih maju dan sempurna, membangun, mendirikan perintah Negara dan sebagainya.

¹ Sofyan, H, *Metodologi Dakwah dan Komunikasi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) hlm 128.

² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hlm 9.

Memahami, mempelajari, dan mengaplikasikan nilai-nilai keislaman di dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan usaha pembelajaran, pemahaman, pengamalan dalam pendidikan agama Islam. Pendidikan ini sangat penting untuk mengembangkan nilai-nilai Islam, karena dalam pendidikan Islam mempelajari mengenai penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.³

Dakwah dan majelis taklim memiliki kaitan yang erat dalam konteks penyebaran ajaran Islam. Dakwah adalah upaya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain, baik itu kepada Muslim maupun non-Muslim. Majelis taklim menjadi salah satu sarana penting dalam dakwah. Melalui majelis ini, informasi dan pengetahuan tentang Islam disampaikan secara langsung kepada masyarakat. Kegiatan ini dapat memperkuat pemahaman dan praktik ajaran Islam. Dalam majelis taklim, peserta dapat berinteraksi, bertanya, dan berdiskusi mengenai berbagai topik. Hal ini memungkinkan penyampaian dakwah menjadi lebih interaktif dan menarik, serta dapat menjawab keraguan atau kebingungan yang mungkin dimiliki oleh jamaah.⁴

Dakwah tidak hanya dilakukan sekali, melainkan perlu dilakukan secara berkelanjutan. Majelis taklim memberikan ruang untuk pendidikan agama

³ Muhammad Iksan Dkk, “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam”, dalam jurnal Manajemen Dan Pendidikan, Vol, 02 No. 07, 2023, hlm 287. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>.

⁴S Lukman Dkk, “Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat”, dalam jurnal Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Volume 4, Nomor 1, 2019, hlm 66-67. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian>.

yang terus menerus, sehingga pengetahuan dan pemahaman agama dapat terus diperbarui.⁵

Majelis Taklim memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan ilmu agama di masyarakat melalui berbagai cara. Berikut adalah beberapa aspek yang menunjukkan dampak positif Majelis Taklim dalam konteks ini:

1. Sarana Pendidikan Non-Formal

Majelis Taklim berfungsi sebagai lembaga pendidikan non-formal yang menyediakan akses bagi masyarakat untuk mempelajari ajaran Islam. Ini sangat penting bagi individu yang tidak memiliki kesempatan untuk mengikuti pendidikan formal di pesantren atau madrasah. Melalui kegiatan pengajian, kajian Al-Qur'an, dan diskusi fiqih, Majelis Taklim memberikan pemahaman mendalam tentang aspek-aspek agama, seperti akidah, ibadah, dan akhlak.

2. Peningkatan Kesadaran Beragama

Melalui pengajaran dan pembinaan yang dilakukan, Majelis Taklim berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran beragama di kalangan jamaah. Kegiatan ini tidak hanya fokus pada pengetahuan teoritis, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membantu individu untuk lebih memahami dan mengamalkan ajaran agama.⁶

⁵ Buchori, M, *Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Kualitas Keimanan dan Ukhuwah Islamiyah*, (Jakarta: Pustaka Al-Hikmah, 2010) hlm 17.

⁶ Muhammad Yunus, Wakidul Kohar, Walan Yudhiani, *Majelis Taklim dan Perannya dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama*, Jurnal Budi Pekerti Agama Islam Volume. 2, No. 6 Desember 2024.

3. Pembinaan Akhlak dan Moral

Majelis Taklim juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak yang baik. Dengan memberikan bimbingan tentang perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, Majelis Taklim membantu masyarakat untuk mengembangkan sikap keagamaan yang lebih baik dan membentuk karakter yang mulia.⁷

4. Wadah Diskusi dan Pertukaran Ide

Majelis Taklim menyediakan platform bagi anggota untuk berdiskusi tentang isu-isu keagamaan dan sosial. Diskusi ini memungkinkan jamaah untuk saling bertukar pikiran dan mendapatkan perspektif baru mengenai berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memperkaya pengetahuan mereka tentang Islam.

5. Integrasi Kegiatan Sosial

Beberapa Majelis Taklim juga mengintegrasikan kegiatan sosial dan ekonomi dalam program-programnya, seperti koperasi atau usaha kecil. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara anggota, menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk pembelajaran agama.

Secara keseluruhan, majelis taklim merupakan wadah yang efektif untuk melaksanakan dakwah, di mana pembelajaran dan penerapan ajaran Islam dapat dilakukan secara kolektif dan berkesinambungan.

⁷ Munawaroh, Badrus Zaman, *Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat*. Jurnal Penelitian Volume 14, Nomor 2, 2020.

Media sosial juga sangat memengaruhi pergaulan dan sikap individu terhadap keagamaan, dapat meningkatkan atau mengurangi keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, dari segi kelebihan mampu diakses dimanapun tanpa harus datang ketempat, sedangkan kekurangannya tidak mampu mengenal atau bersilaturahmi terhadap sesama.⁸

Ruang lingkup dakwah mencakup seluruh aktivitas manusia baik sebagai individu, anggota masyarakat, bahkan sebagai warga alam semesta. Kewajiban berdakwah merupakan suatu kondisi yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, dakwah erat kaitannya dengan identifikasi diri sebagai seorang muslim.

Seorang da'i sudah tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai dalam dakwahnya, agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien dalam dakwahnya da'i harus mengorganisasi komponen-komponen secara baik dan tepat.

Hal ini terkandung dalam Al-Quran Surat An-Nahl ayat 125, yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa

⁸ Abdurrahman, Q., Badruzaman, D. (2023). *Tantangan Dan Peluang Dakwah Islam Di Era Digital*. *Komunikasia: Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 3(2), hlm 153-154.

yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”⁹

Jika dikaitkan dengan proses dakwah, strategi mempunyai peran yang sangat penting bagi pergerakan dakwah. Karena strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dengan kata lain strategi dakwah adalah siasat, taktik atau manuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Maka diperlukan pengenalan yang tepat dan akurat terhadap realitas hidup manusia yang secara aktual berlangsung dalam kehidupan dan mungkin realitas antara masyarakat dengan masyarakat lain berbeda. Disini da'i dituntut memahami situasi dan kondisi masyarakat yang terus mengalami perubahan, baik secara kultural maupun sosial keagamaan.¹⁰

Karena dakwah merupakan sarana menuju tercapainya ajaran Islam, dalam rangka menyampaikan ajaran Islam tersebut melibatkan unsur *da'i* (subjek dakwah), *mad'u* (objek dakwah), *maddah* (materi dakwah), *thariqah* (metode dakwah), *wasilah* (media dakwah), *atsar* (efek dakwah).¹¹

Keberhasilan seorang da'i tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan dakwah tersebut. Salah satunya adalah lingkungan

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Sukses Publishing, 2012), hlm 282. Q.S An-Nahl (16): 125.

¹⁰ Arifin, M, *Strategi Dakwah*, (Jakarta: Mitra Media 2011) hlm 32.

¹¹ Sulaiman, A, *Ilmu Dakwah: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) hlm 54.

hidup dan masyarakat. Masyarakat merupakan kelompok yang tidak dapat dipisahkan dari berbagai individu dan latar belakang yang beragam.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 29 Tahun 2019 Tentang Majelis Taklim menetapkan dalam peraturan menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Majelis Taklim adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam nonformal sebagai sarana dakwah Islam.
2. Materi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pengajaran.
3. Ustadz/ Ustadzah adalah tenaga pendidik pada Majelis Taklim.¹²

Kehadiran majelis taklim di tengah masyarakat sebenarnya menjadi wadah pengembangan ilmu agama. Banyak sekali nilai-nilai positif yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat. Majelis taklim sangat banyak ditemui di tengah masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya yaitu beragama Islam.

Majelis taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap adalah salah satu majelis taklim yang merupakan lembaga pendidikan non formal yang memiliki kurikulum tersendiri yang bergerak dalam ilmu agama dan sosial. Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap bergerak dalam hal dakwah dan menjalin hubungan yang baik antar masyarakat.

¹²Peraturan Menteri Agama (PMA) RI No. 29 Tahun 2019. <https://dki.kemenag.go.id/informasi/peraturan-menteri-agama-nomor-29-tahun-2019-tentang-majelis-taklim> diakses pada tanggal 30 April 2025 pukul 22:45 WIB.

Berperan untuk membantu masyarakat dalam hal menambah ilmu agama termasuk didalamnya tentang pentingnya ibadah misalnya kegiatan pengajian mingguan, kegiatan sosial dan lain sebagainya.¹³

Majelis taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap pada saat awal didirikan, hanya berisikan empat jamaah saja, selang beberapa waktu kemudian jamaah bertambah dan sampai saat ini majelis taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap memiliki 200 orang jamaah yang mengikuti kajian rutin.¹⁴

Kegiatan yang ada di majelis taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap bertujuan untuk mewujudkan suasana majelis taklim yang harmonis, aktif, dan produktif sebagai pusat pembinaan keagamaan dan sosial, meningkatkan kesadaran beribadah jamaah secara konsisten dan berkualitas sehingga jamaah mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, membentuk jamaah yang memiliki pemahaman agama yang baik, akhlak mulia, dan mampu menjadi teladan di lingkungan masyarakat dengan materi seperti mengenai masalah ibadah, aqidah, fiqih, akhlak, haji dan umroh.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, kondisi terkait pelaksanaan dakwah dan pembinaan jamaah ditemukan bahwasanya kesadaran dan pemahaman beribadah jamaah yang masih perlu

¹³ Irma Suryani, Bendahara Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap, Wawancara (Ujung Gurap, 1 Maret 2024 pukul 08. 15 WIB.)

¹⁴ Irma Suryani, Bendahara Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap, Wawancara (Ujung Gurap, 1 Maret 2024 pukul 08. 15 WIB.)

¹⁵ Muslim Harahap, Pengurus/ Pimpinan Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap, Wawancara (Ujung Gurap, 1 Maret 2024 pukul 09. 00 WIB.)

ditingkatkan, pengelolaan dakwah dilakukan secara profesional agar efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembinaan, pengaruh budaya, lingkungan dan karakteristik jamaah yang harus diperhatikan dalam penyusunan strategi dakwah dan tantangan seperti kurangnya partisipasi jamaah secara konsisten dan hambatan dalam pembinaan keagamaan yang memerlukan pendekatan khusus.¹⁶

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti di majelis taklim Multazam Ujung Gurap tersebut. Sehingga penulis menjadikan penelitian dengan judul **“STRATEGI DAKWAH DALAM MEMBINA JAMAAH DI MAJELIS TAKLIM MULTAZAM SITI KHODIJAH UJUNG GURAP.”**

B. Batasan Masalah

Sebelum menjelaskan lebih jauh dan lebih detail tentang strategi dakwah dalam membina jamaah di majelis taklim multazam siti khodijah ujung gurap, terlebih dahulu peneliti akan menguraikan dengan jelas batasan masalah dari judul skripsi ini yakni: strategi dakwah dalam membina jamaah khususnya di wilayah ataupun di daerah Ujung Gurap pada Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap.

¹⁶ Peneliti, Observasi, Ujung Gurap, 1 Maret 2024 pukul 11.00 WIB.

C. Batasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan kekeliruan dalam mengartikan istilah yang ada dalam penelitian ini, maka perlu dibuat batasan istilah dalam kerangka penulisan proposal. Pembatasan istilah ini bertujuan agar pembahasan lebih terfokus dan tertuju untuk memberikan pemahaman yang baik bagi pembaca, maka penulis menentukan batasan istilah sebagai berikut :

1. Strategi

Strategi dapat didefinisikan berdasarkan dua perspektif yaitu dari perspektif apa yang suatu organisasi ingin dilakukan (*intend to do*), dari perspektif apa yang organisasi akhirnya lakukan (*eventually does*).¹⁷

Perspektif pertama, pengertian strategi adalah sebuah program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan mengimplementasikan misinya. Sementara perspektif kedua, pengertian strategi didefinisikan sebagai pola tanggapan atau respon organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu.¹⁸

2. Dakwah

Secara etimologi, dakwah berasal dari bahasa Arab, (*da'a, yad'u, da'watan*), yang artinya seruan, panggilan, ajakan, atau doa. Dakwah juga memiliki arti memanggil, menyeru, menegaskan, atau membela suatu, perbuatan, atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu serta memohon dan meminta.¹⁹

¹⁷ Richard. L. Dafit, *Manajemen*, (Jakarta : Erlangga, 2002), hlm 34.

¹⁸ Richard. L. Dafit, *Manajemen*, hlm 35.

¹⁹ Khatib. P. Kayo, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2007) hlm 25.

Secara terminologi, kata dakwah dapat didefinisikan sebagai ajakan kepada umat manusia menuju jalan Allah, baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan, dengan tujuan agar mendapatkan hidayah sehingga mampu merasakan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

3. Pembinaan

Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan seseorang atau komunitas. Ini termasuk dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan potensi yang ada.²⁰

Jadi membina dalam penelitian ini ialah membimbing dan memberi arahan yang dilakukan pendidikan nonformal seperti majelis taklim dalam menumbuhkan keperibadian seseorang untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

4. Keagamaan

Secara etimologi, kata keagamaan berasal dari kata dasar "agama", yang berawalan ke- dan akhiran -an. Dalam bahasa Sanskerta, kata agama berasal dari akar kata agama, yang berarti "tradisi", "ajaran yang diturunkan", atau "sesuatu yang datang dari Tuhan". Dalam bahasa Indonesia, kata "agama" umumnya merujuk pada sistem kepercayaan dan ibadah kepada Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi, serta aturan-aturan moral dan sosial yang berasal dari ajaran tersebut. Jadi, dapat disimpulkan

²⁰ Thoha, Miftah, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo. Persada, 2017) hlm 207.

bahwa keagamaan berarti hal-hal yang berkenaan atau bersangkutan dengan agama dan pengamalan ajarannya.

Secara istilah, keagamaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penghayatan, pemahaman, dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan seseorang atau masyarakat. Keagamaan mencakup dimensi keyakinan (iman), praktik ibadah, nilai-nilai moral, serta perilaku sosial yang sesuai dengan prinsip dan ajaran agama tertentu. Keagamaan tidak hanya bersifat individual (hubungan pribadi dengan Tuhan), tetapi juga kolektif (diterapkan dalam kehidupan bersama), dan mencakup aspek spiritual, etika, sosial, bahkan budaya.

Keagamaan secara umum adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan agama, baik itu dalam bentuk keyakinan, praktik, atau ajaran yang diikuti oleh individu atau kelompok. Keagamaan mencakup berbagai dimensi yang mencakup pandangan hidup, moralitas, ibadah, serta cara-cara seseorang berhubungan dengan Tuhan atau kekuatan transendental, serta dengan sesama manusia.²¹

5. Jamaah

Defenisi jamaah secara etimologi bahasa arab adalah kelompok atau kolektif, Kata jamaah dalam kamus al-Munawwir di artikan dengan kelompok, kumpulan, sekawan.²²Dalam konteks majelis taklim jamaah dapat diartikan sebagai satu kelompok yang mengikuti kajian di majelis taklim.

²¹ Amir, L., Syukri, A, *Dasar-dasar Ilmu Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010) hlm 25.

²² Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997) hlm 209.

6. Majelis Taklim

Majelis Taklim terdiri dari dua suku kata, yaitu kata “majelis” dan kata “taklim”. Dalam bahasa Arab, kata majelis merupakan bentuk isim makan (kata tempat) dari kata kerja *jalasa* yang berarti tempat duduk, pendengaran, dewan. Sedangkan dalam bahasa Arab, kata taklim merupakan bentuk *masdar* (kata kerja) dari kata (*'allama, yu'allimu, ta'liman*) artinya “mengajar”.

Namun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan majelis adalah pertemuan atau perkumpulan banyak orang, atau suatu bangunan tempat berkumpulnya orang-orang.²³

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana strategi dakwah dalam membina jamaah di Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membina jamaah di Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap?

²³ Ahmad S Rustan, *Peranan Majelis Taklim Anas Bin Malik Dalam Membina Silaturahmi Masyarakat Di Kabupaten Pare-Pare*, Jurnal Uin Alauddin, Volume IV, Nomor 1, April 2018, Hlm 90.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah jawaban dari perumusan masalah diatas yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi dakwah dalam membina jamaah di Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap.
2. Untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membina jamaah di Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengetahuan ilmiah dalam bidang pengembangan masyarakat Islam terutama dalam pembinaan majelis taklim.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi majelis taklim dalam pembinaan jamaah dan dapat dijadikan bahan evaluasi dalam pelaksanaan program pembinaan jamaah. sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang dapat berpartisipasi aktif dalam pembinaan yang lebih baik di Ujung Gurap.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada pokok pikiran yang disusun dengan sistematika adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian pustaka yang terdiri tinjauan teori dan kajian terdahulu. Berisi tentang strategi, dakwah, metode dakwah, strategi dakwah, jamaah, majelis taklim, pembinaan jamaah majelis taklim dan penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang temuan umum dan temuan khusus.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran dari hasil penelitian yang ditujukan ke berbagai pihak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari kata berbahasa Yunani “*strategeia*” yang berarti usaha untuk mencapai kemenangan dalam peperangan. Istilah ini awalnya digunakan di dalam dunia militer saja agar dapat memenangkan suatu peperangan. Namun sekarang, istilah strategi telah banyak digunakan dalam berbagai macam bidang yang bertujuan mendapatkan keberhasilan dalam mencapai tujuan.¹

Richard L. Daft, berpendapat bahwa definisi dari strategi yang eksplisit yaitu sebuah rencana tindakan yang menggambarkan mengenai alokasi sumber daya dan kegiatan yang akan dilakukan dalam menghadapi lingkungan dan mencapai tujuan.²

Kemudian istilah strategi meluas keberbagai aspek kegiatan masyarakat, termasuk dalam komunikasi dan dakwah. Hal ini penting karena dakwah bertujuan melakukan perubahan terencana dalam masyarakat.

¹ Onny Fitriana Sitorus & Novelia Utami, *Buku Ajar Strategi Promosi Pemasaran*, (Jakarta: Uhamka, 2017) hlm 4.

² Richard. L. Daft, *Manajemen*, (Jakarta : Erlangga, 2002), hlm 34.

Strategi adalah cara dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran atau *objective*). Strategi harus mampu membuat semua bagian dari suatu organisasi yang luas menjadi satu, terpadu untuk mencapai tujuan akhir.³

b. Pengertian Strategi Menurut Para Ahli

- 1) Clausewits (Gray, Collin, 2007) strategi merupakan teknik penyusunan cara-cara bertempur yang paling baik dan yang paling memungkinkan untuk memenangkan pertarungan. Tujuannya adalah untuk mencapai kepentingan yang mungkin dihasilkan dari perang tersebut.
- 2) Thompson dan Strickland (2001) menegaskan strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas yang penuh daya saing serta pendekatan-pendekatan bisnis untuk mencapai kinerja yang memuaskan (sesuai target).
- 3) Effendi (1993: 300) mengartikan strategi sebagai perencanaan (managemen) untuk mencapai suatu tujuan.
- 4) Chandler (1962: 13) strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu organisasi, serta pendayagunaan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut.⁴

³Abdul Rifai, Darsono Prawironegoro, *Manajemen Strategis*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015) hlm 9.

⁴ Sutrisno, *Strategi Dakwah Takmir Masjid Al-Amien* (Perumahan Graha Mukti Tlogosari Kulon Semarang, (2017) hlm 24-25.

Dengan demikian strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

c. Unsur-Unsur Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran menurut Wina Sanjaya, strategi pembelajaran adalah sebagai perencanaan yang berisitentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Artinya bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam pelaksanaan.⁵

Newman dan Logan mengemukakan empat unsur strategi yaitu:

- 1) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi (output) dan sasaran (target) yang harus dicapai.
- 2) Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
- 3) Menciptakan langkah-langkah yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.

⁵ Mardian Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, (Pekanbaru : CV Mulia Indah Kemala, 2014), hlm. 36.

- 4) Menetapkan tolak ukur dan patokan ukur untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan.⁶

d. Tahap-Tahapan Strategi

Dalam menjalankan suatu strategi-strategi yang akan dilaksanakan pada dasarnya dalam lembaga atau organisasi akan memiliki beberapa tahapan, adapun sebagai berikut:

1) Perumusan Strategi

Perumusan strategi mencakup pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal dalam suatu lembaga, kesadaran atas kekuatan dan kelemahan internal, pencarian strategi- strategi alternatif tertentu dan pemilihan strategi tertentu akan mencapai tujuan.⁷

2) Penerapan Strategi

Penerapan strategi diharuskan dalam suatu lembaga untuk menciptakan tujuan, membuat kebijakan, motivasi, sehingga strategi yang telah dirumuskan dapat dilaksanakan dengan baik, penerapan strategi juga sering disebut dengan “tahap aksi” dari strategi yang ditentukan. Penerapan strategi yang berhasil tergantung pada kemampuan untuk mempengaruhi mad’unya, yang lebih merupakan seni daripada pengetahuan.⁸

⁶Mardian Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, hlm. 36.

⁷ Ferad R. David, *Strategi Management*, (Jakarta : Salemba Empat, 2011), hlm. 7.

⁸Ferad R. David, *Strategi Management*, hlm 7.

2. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah menurut tata bahasa, kata *da'a* merupakan kata kerja transitif atau *fi'il muta'addi* yaitu kata kerja yang memerlukan objek. Oleh karena itu, kata dakwah setidaknya mencakup makna adanya pelaku (*da'i*), proses mengajak, adanya objek (*mad'u*), serta pesan dan tujuan dakwah.

Makna lain yang terdapat dalam Al-Qur'an berarti mengajak manusia dengan cara halus dan bijaksana. Dakwah Islam dilakukan secara persuasif yaitu tidak menggunakan paksaan, intimidasi, ancaman, dan teror. Apabila Upaya mengajak seseorang dilakukan dengan cara yang tidak bijaksana dan halus, maka hal itu tidak dikatakan dakwah. Pemahaman ini diambil dari makna dakwah itu sendiri yang berarti mengajak, menyeru, memanggil, meminta, dan berdo'a.

Hasil dakwah tidak hanya ditentukan oleh proses dakwah yang dilakukan, tetapi juga mengandung unsur hidayah Ilahi. Umat Islam diharapkan bisa berdakwah dengan giat dan konsisten, namun hasilnya tidak terlepas dari hadirnya hidayah Ilahi.⁹

Dakwah merupakan langkah strategis untuk mengubah keadaan suatu masyarakat ke arah yang lebih baik. Dalam konsepsi Islam, zaman dan perkembangan teknologi berkembang dengan sangat

⁹ Kamaluddin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2021) hlm 4-5.

cepatnya, dakwah adalah sesuatu yang mutlak adanya, dan tidak bisa diabaikan. Dakwah yang telah ditegaskan dalam banyak ayat Al-Quran memiliki posisi penting dalam membawa kembali manusia pada jalan yang lurus, benar, dan diridhai Allah. Dakwah memiliki peran strategis. Posisi dan keberadaan dakwah sungguh luar biasa pentingnya dalam membangun manusia yang berbudi, ber-akhlakul karimah, dan berperadaban islami.¹⁰

b. Dakwah Menurut Para Ahli

Para ahli (ulama) mendefinisikan dakwah menurut istilah antara lain:

- 1) Ibnu Taimiyah berpendapat bahwa dakwah berarti seruan kepada umat Islam agar mengimani ajaran Allah dan Rasul-Nya, membenarkan kabar yang mereka bawa, dan menaati perintah mereka. Termasuk membaca dua kalimat syahadat, shalat, menunaikan zakat, dan menunaikan ibadah haji. Termasuk juga ajakan untuk beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, para rasul-Nya, hari kiamat, serta Qada dan Qadar-Nya yang baik dan jahat.
- 2) Syekh Ali Mahfuz mengatakan bahwa dakwah mendorong (memotivasi) manusia untuk berbuat baik dan mengikuti petunjuk serta memerintahkan mereka untuk berbuat baik dan mencegah perbuatan buruk untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan manfaat

¹⁰ Ahmad Zaini, “Peranan Dakwah dalam Pengembangan Masyarakat Islam”, dalam jurnal pengembangan masyarakat, Volume 1, Nomor 1, Juni 2016, hlm 143. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/comdev/article/download/2579/pdf>.

di akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”¹¹

- 3) Menurut M. Arifin, dakwah meliputi makna kegiatan ajakan baik dilaksanakan dalam bentuk tulisan, tindakan, dan lain-lain, untuk mempengaruhi orang lain, baik secara perseorangan maupun kelompok. Pemahaman, pengakuan, sikap penghayatan dan pengamalan ajaran agama timbul sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan.
- 4) Abdul Munir Mulkan mengatakan dakwah terdiri dari mengubah manusia dari suatu keadaan ke keadaan yang lebih baik dalam segala aspek kehidupan, dan tujuannya adalah untuk merealisasikan ajaran Islam kedalam realitas kehidupan sehari-hari.¹²

c. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan komponen dari setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut antara lain:

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Sukses Publishing, 2012), hlm 64. Q.S Ali Imran (3): 104.

¹² Syamsuddin. Rs, *Sejarah Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016) hlm 3-4.

1) *Da'i* (subjek dakwah)

Yaitu orang yang mengamalkan dakwah, baik secara lisan, tulisan, maupun melalui amal shaleh, baik secara individu, kelompok, organisasi, atau bahkan lembaga pada umumnya. Seorang dai harus profesional, dan ini berlaku juga untuk setiap orang yang hendak menyampaikan dan mengajak orang ke jalan Allah SWT.¹³

2) *Mad'u* (objek dakwah)

Yaitu sasaran dakwah, setiap orang atau kelompok, termasuk umat Islam maupun tidak. Dengan catatan, dakwah bagi yang belum memeluk Islam dalam bentuk yang menguatkan ajaran tauhid dan keimanan kepada Tuhan untuk mendapat hidayah Ilahi. Sebaliknya bagi umat Islam dengan dikuatkannya sifat keimanan, keislaman, dan kebaikan, berarti ajaran Islam bersifat universal dan *rahmatan lilalamin*.

3) *Maddah* (materi dakwah)

Merupakan pesan ajaran Islam yang wajib disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u*. Materi dakwah merupakan keseluruhan ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.¹⁴

¹³ Qudus Dalimunthe, S. A. (2023). *Terminologi Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*. dalam Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 7, no 1, hlm 1415-1420. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5436>

¹⁴ Qudus Dalimunthe, S. A. (2023). *Terminologi Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*. dalam Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 7, no 1, hlm 1415-1420.

4) *Wasilah* (media dakwah)

Merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah Islam kepada penerima dakwah. Media yang memungkinkan untuk dakwah meliputi lisan, tulisan, serta lukisan dan gambar.

5) *Thariqah* (metode dakwah)

Metode dakwah mutlak dibutuhkan oleh seorang *da'i* untuk menyampaikan pesan-pesan ajaran Islam. Suatu pesan walaupun mengandung kebenaran hakiki bila tidak disampaikan dengan cara yang kurang tepat, maka mempengaruhi kualitas penerimaan oleh *mad'u* (sasaran dakwah). Metode inilah yang akan menjadi prosedur membantu memahami pentingnya *amar ma'ruf nahi munkar*, sehingga jelaslah bahwa metode terbaik dakwah ada dalam prinsip Al-Qur'an, sehingga menjadi sumber rujukan, referensi, dan inspirasi dakwah Islamiyah.¹⁵

6) *Atsar* (efek dakwah)

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Banyak *da'i* menganggap bahwa setelah menyampaikan pesan dakwah akan selesailah syiar tersebut. Tetapi *atsar* atau efek dakwah sangat besar artinya untuk langkah-langkah dakwah berikutnya, ini

¹⁵ Qudus Dalimunthe, S. A. (2023). *Terminologi Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 7, hlm 1415-1420.

merupakan umpan balik dari proses dakwah yang harus dianalisa dengan cermat oleh pendakwah (*da'i*).¹⁶

d. Etika Dan Estetika Dakwah

Etika dakwah berarti tata krama, adab, dan kesopanan dalam berdakwah, baik dalam tampilan, tutur kata, maupun tindakan. Dapat juga dirumuskan sebagai manifestasi dari *ethos*, yaitu ilmu yang mempelajari aspek-aspek mendalam dari perbuatan dakwah, hal-hal motivatif, keputusan-keputusan tindakan dakwah, keharusan-keharusan dalam dakwah, pertanggungjawaban moral dalam dakwah sehingga melahirkan suatu pengetahuan yang bermanfaat bagi pengembangan kualitas dakwah.

Estetika dakwah merupakan upaya maksimalisasi dakwah. Estetika menjadi bagian dari manusia untuk mewujudkan kebaikan dakwah dengan cara-cara yang mencerminkan nuansa keindahan atau dibalut dengan cara yang estetis. Secara filosofis, etika dan estetika dakwah adalah cabang filsafat yang berupaya mempersoalkan secara kritis perbuatan-perbuatan dakwah, bagaimana seharusnya berdakwah, dan apa yang harus dimiliki pelaku dakwah. Etika dakwah juga dapat berarti pedoman dalam berdakwah dan estetika dakwah melekat pada pribadi pendakwah.

¹⁶ Qudus Dalimunthe, S. A. (2023). *Terminologi Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 7, hlm 1415-1420.

Etika dan estetika dakwah bertujuan, antara lain:

- 1) Agar para pelaku dakwah atau yang sedang menekuni profesi dakwah dapat memahami nilai-nilai kebaikan sebagai standar, patokan, tolak ukur perbuatan dalam berdakwah.
 - 2) Para pelaku dakwah mampu menganalisis secara kritis baik-buruk dan indah-tidak indahnya perbuatan dakwah.
 - 3) Para pelaku dakwah dapat melakukan evaluasi secara normatif baik-buruk, indah-tidak indah perbuatan dakwah, dan
 - 4) Para pelaku dakwah terdorong untuk berusaha menjadikan nilai-nilai yang utama mendarah daging pada dirinya dan dapat membentuk karakter, watak, tabiat, serta kepribadian pelaku dakwah sesuai dengan tuntutan moral dan ajaran agama.¹⁷
3. Metode Dakwah

Metode adalah suatu cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan. Menurut Kemp, Dick dan Carey, metode merupakan cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi, *method is a way in achieving something*. Sedangkan dakwah sebagai suatu usaha menyerukan kepada perorangan manusia maupun seluruh umat manusia, konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan manusia hidup di dunia yang meliputi *amar ma'ruf nahi munkar* dengan berbagai macam dan media yang

¹⁷ Hajir Tajiri, *Etika Dan Estetika Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015) hlm 17-18.

diperbolehkan dapat membimbing pengalamannya dalam peri kehidupan masyarakat dan peri kehidupan bernegara.¹⁸

a. Al-Hikmah

Kata "*hikmah*" dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakiroh maupun ma'rifat. Bentuk masdarnya adalah "*hukman*" yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.¹⁹

Sebagai metode dakwah, *al-Hikmah* diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa *al-hikmah* adalah merupakan kemampuan dan ketepatan da'i dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif mad'u. *Al-hikmah* merupakan kemampuan da'i dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu,

¹⁸ Nihayatul Husna, (2021). *METODE DAKWAH ISLAM DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN*, dalam jurnal Media Komunikasi dan Dakwah Vol 1 No. 1. <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/selasar/index>

¹⁹ Munir. M, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm 6.

al-hikmah sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam berdakwah.²⁰

b. *Al-Mau'idzatul Hasanah*

Secara bahasa, *mau'idzhah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'idzhah* dan *hasanah*. Kata *mau'idzhah* berasal dari kata *wa' adza- ya' idzu- wa' dzan- 'idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* artinya kebaikan.

Mau'idzhah hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiyat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.²¹

c. *Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan*

Dari segi etimologi (Bahasa) lafazh mujadalah di ambil dari kata "*jadala*" yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan *Faa ala*, "*jaa dala*" dapat bermakna berdebat, dan "*mujaadalah*" perdebatan.²²

Dari segi istilah (terminologi) terdapat beberapa pengertian *al-Mujadalah (al-Hiwar)* yaitu upaya tukar pendapat yang dilakukan

²⁰ Munir. M, *Metode Dakwah*, hlm 8.

²¹ Munir. M, *Metode Dakwah*, hlm 15.

²² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, hlm 253.

oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya.²³

Dari pengertian di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa, *al-Mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.²⁴

4. Strategi Dakwah

a. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Strategi dakwah merupakan metode, siasat, taktik atau manuver yang digunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah.

Strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Sedangkan menurut Syamsudin, strategi dakwah merupakan sebuah konsep yang memuat langkah-langkah yang terarah dan terpadu dalam mendayagunakan segala potensi

²³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, hlm 254.

²⁴ Munir. M, *Metode Dakwah*, hlm 19.

yang dimiliki untuk mengembangkan efektifitas dakwah untuk kelompok sasaran (mad'u) tertentu, dengan mempertimbangkan berbagai kendala dan tantangan yang dihadapi.²⁵

Strategi dakwah sebagai rencana dengan serangkaian aktivitas yang dirancang agar tercapainya maksud dari dakwahnya. Terdapat sesuatu yang penting untuk diperhatikan saat merencanakan, yakni strategi sebagai perencanaan aksi atau serangkaian aktivitas dakwah seperti menggunakan metode dan penggunaan macam-macam sumber daya yang ada. Oleh karena itu, strategi merupakan langkah-langkah dalam mempersiapkan rancangan pekerjaan yang belum mencapai tujuan.²⁶

Untuk mencapai keberhasilan dakwah yang maksimal, maka diperlukan berbagai faktor penunjang yaitu dengan memperhatikan beberapa asas dakwah, di antaranya adalah:

- 1) Asas filosofis: membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau kegiatan dakwah.
- 2) Asas kemampuan dan keahlian *da'i*: menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan profesionalisme *da'i* sebagai subjek dakwah.
- 3) Asas sosiologis: membahas masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah.

²⁵ Syamsudin, *Pengantar dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2016) hlm 127.

²⁶ Anwar Arifin, *Strategi Dakwah Prespektif Ilmu Komunikasi*, (Khalifah Mediatama: Makassar, 2015), hlm 35.

- 4) Asas psikologis: membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Dengan karakter dan berbeda satu sama lain, pertimbangan masalah psikologis harus diperhatikan dalam proses kegiatan dakwah.
- 5) Asas efektivitas dan efisiensi: dalam kegiatan dakwah harus diusahakan keseimbangan antara biaya, waktu serta tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya.²⁷

b. Macam-Macam Strategi Dakwah

Penentuan strategi dakwah juga bisa berdasarkan surat al-Baqarah ayat 151 yaitu tentang tugas para Rasul.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ^ط

“Sebagaimana kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Kitab (Alquran) dan Hikmah (Sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.”²⁸

1) Strategi Sentimentil (*al-manhaj al-'athifi*)

Strategi sentimentil (*al-manhaj al-'athifi*) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan atau memberikan pelayanan yang memuaskan

²⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009) hlm 107-108.

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Sukses Publishing, 2012), hlm 64. Q.S Al-Baqarah (2): 151.

merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode-metode ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para mualaf (imannya lemah), orang-orang miskin, anak-anak yatim, dan sebagainya.²⁹

2) Strategi Rasional (*al-manhaj al-‘aqli*)

Strategi rasional (*al-manhaj al-‘aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.

Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi antara lain: *tafakkur*, *tadzakkur*, *nazhar*, *taammul*, *i'tibar*, *tadabbur*, dan *istibshar*. *Tafakkur* adalah menggunakan pemikiran untuk mencapainya dan memikirkannya; *tadzakkur* merupakan menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan; *nazhar* ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada objek yang sedang diperhatikan; *taammul* berarti mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya; *i'tibar*

²⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009) hlm 351-352.

bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain; *tadabbur* adalah suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah; *istibshar* ialah mengungkap sesuatu atau menyingkapnya, serta memperlihatkan kepada pandangan hati.³⁰

3) Strategi Indriawi (*al-manhaj al-hissi*)

Strategi indriawi (*al-manhaj al-hissi*) juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Di antara metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.³¹

Dahulu Nabi Muhammad SAW. memperatikan Islam sebagai perwujudan strategi indrawi yang disaksikan oleh para sahabat. Para sahabat dapat menyaksikan mukjizat Nabi SAW. Secara langsung seperti terbelahnya rembulan, bahkan menyaksikan malaikat jibril dalam bentuk manusia.

5. Jamaah

Secara etimologi, kata "jamaah" berasal dari bahasa Arab yang berarti "berkumpul" atau "kumpulan". Dalam penggunaan sehari-hari, istilah ini sering merujuk pada kelompok orang yang berkumpul untuk

³⁰Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hlm 352-353.

³¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hlm 353.

tujuan tertentu, seperti dalam konteks ibadah (misalnya, shalat jamaah) atau kegiatan sosial lainnya. Dalam terminologi syar'i, jamaah merujuk pada umat Islam yang berkumpul di bawah kepemimpinan seorang imam yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits. Para ulama mendefinisikan jamaah sebagai kelompok yang mentaati seorang pemimpin (imam) yang sah dan tidak memberontak terhadapnya.

Jamaah adalah keanggotaan masyarakat dibawah struktur organisasi dan memiliki peran dalam pemeliharaan masjid. Konsep jamaah dalam praktik tidak hanya terbatas pada aspek ibadah tetapi juga mencakup berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Dalam konteks ini, jamaah berfungsi sebagai wadah bagi umat Islam untuk saling membantu dan menyelesaikan persoalan hidup bersama berdasarkan prinsip-prinsip Islam.³²

Menurut syariat jamaah mengandung beberapa pengertian:

- a) Para penganut islam apabila bersepakat atas suatu masalah dan para pengikut agama lain diwajibkan mengikuti mereka.
- b) Masyarakat umum dari penganut islam.
- c) Kelompok ulama mujahidin.
- d) Jamaah muslimin apabila menyepakati seorang amir (pemimpin).
- e) Para sahabat dalam suatu kelompok khusus.

³² Icol Dianto, *Pembentukan Manhaj Jamaah Dalam Pengembangan Masyarakat Islam*, JURNAL AT-TAGHYIR, dalam jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa, VOLUME 1 NOMOR 2, JUNI 2019. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/taghyir/article/view/1341>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa jamaah adalah masyarakat secara umum dari penganut islam yang bersepakat atas suatu masalah. Secara simbolik, jamaah di ibaratkan dengan sebuah gedung yang indah dan kokoh, para anggotanya adalah batu batanya yang tersusun rapi. Sedangkan pribadi-pribadi merupakan semennya, yang menghubungkan dan mempertautkan satu bata dengan bata lain sehingga merupakan tembok yang kuat dan utuh.

Namun yang dimaksud jama'ah dalam artian ini adalah suatu kumpulan atau sekelompok orang yang berkumpul untuk menyaksikan atau mendengarkan tentang ilmu-ilmu agama yang diberikan oleh seorangustadz atau guru.

6. Majelis Taklim

a. Pengertian Majelis Taklim

Majelis Taklim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata yaitu majelis yang berarti tempat duduk dan ta'lim yang artinya belajar. Secara bahasa majelis taklim merupakan sebuah tempat belajar. Adapun secara istilah, majelis taklim adalah sebuah lembaga pengajaran pendidikan secara non formal yang mempunyai jamaah dengan jumlah yang relatif banyak, usia anggota jamaah yang beragam (baik pria, wanita, anak-anak, remaja atau orang dewasa dan lansia), pengajaran keagamaan yang terdapat dalam organisasi tersebut menyesuaikan dengan

kebutuhan dari jamaahnya, sesuai dengan waktu serta pengetahuan yang ingin dikuasai oleh jamaahnya.³³

Majelis taklim itu sebagai lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, di ikuti oleh jumlah jamaah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah Swt., antara manusia dengan sesamanya, dan antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.³⁴

Dengan demikian majelis taklim menjadi lembaga pendidikan non formal yang paling alternatif, karena memiliki nilai karakteristik tersendiri dibandingkan lembaga-lembaga ibadah lainnya.

b. Fungsi Majelis Taklim Dalam Pemberdayaan Umat

Terdapat 3 fungsi majelis taklim yaitu:

- 1) Sebagai lembaga keagamaan, dalam masyarakat fungsi ini telah di jalankan oleh majelis taklim sehingga keberadaan majelis taklim seperti *Islamic Centre*. Kegiatan agama seperti maulid nabi, kegiatan di bulan Ramadhan, halal bi halal dan

³³ Amin Khaidari, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Islam Melalui Majelis Taklim*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007) hlm 32.

³⁴ Ahmad Sarbini, "*Internalisasi Nilai Keislaman melalui Majelis Taklim*", (Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 5 No. 16, 2010), hlm. 56-57.

hari-hari besar Islam lainnya penggerak utamanya adalah majelis taklim.

- 2) Sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada dakwah, majelis taklim tidak hanya membagi ilmu, akan tetapi mensyaratkan adanya perubahan kognitif (pengetahuan), efektif (sikap) maupun psikomotorik (terampil), sehingga nilai-nilai Islam bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik bagi para *da'i* maupun jamaah yang ada di dalamnya.
- 3) Sebagai lembaga pembinaan ekonomi dan sosial, Dalam bidang ekonomi majelis taklim diharapkan sebagai wadah yang dapat membantu meningkatkan ekonomi anggotanya dengan membentuk variasi usaha sesuai dengan potensi lingkungan masing-masing. Begitu juga dalam bidang sosial, dengan membantu persoalan sosial yang dihadapi masyarakat.³⁵

c. Ciri-Ciri Majelis Taklim

Sebagai lembaga non-formal, Majelis Taklim memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kegiatan dilaksanakan di tempat-tempat seperti masjid, mushala, rumah anggota, atau bahkan hotel.

³⁵Amin Khaidari, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Islam Melalui Majelis Taklim*, hlm 40-42.

- 2) Tidak ada aturan kelembagaan yang ketat, sehingga bersifat sukarela.
- 3) Tidak ada kurikulum yang baku, materinya mencakup seluruh aspek ajaran agama.
- 4) Bertujuan mengkaji, mendalami, dan mengamalkan ajaran Islam serta berusaha menyebarluaskan.
- 5) Adanya komunikasi langsung antara ustadz/ustadzah sebagai pemberi materi dan jamaah sebagai penerima.³⁶

d. Materi yang Disampaikan dalam Majelis Taklim

Materi yang disampaikan meliputi:

- 1) Pengetahuan Agama: Tauhid, tafsir, fiqih, hadits, akhlak, tarikh, dan bahasa Arab.
- 2) Pengetahuan Umum: Tema-tema yang disesuaikan dengan kebutuhan jamaah.

Majelis Taklim berperan penting dalam membina dan mengembangkan kehidupan beragama, menjadi taman rekreasi rohaniah, wadah silaturahmi, dan media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.

7. Pembinaan Jamaah Majelis Taklim

a. Pengertian pembinaan

³⁶Zaini Dahlan, *PERAN DAN KEDUDUKAN MAJELIS TAKLIM DI INDONESIA*, (Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman, 2019).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian pembinaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki, mengembangkan, dan memperbarui.³⁷

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapatkan imbuhan pe-an sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif, untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³⁸ Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.

Dalam pembinaan tersebut memerlukan sebuah strategi untuk kepada masyarakat. Strategi tersebut dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang telah membumi dalam kehidupan masyarakat seperti tahlilan, pengajian, khotmil Qur'an, dan sebagainya.

b. Pembinaan Jamaah

Pembinaan Jamaah adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus disebuah lembaga dakwah ataupun masjid dalam rangka meningkatkan kualitas dari jamaah yang ada

³⁷ KBBI. 2025. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). <https://kbbi.kemendikbud.go.id/> diakses pada 30 April 2025 pukul 17.00 WIB.

³⁸ <https://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html> diakses pada tanggal 30 April 2025 pukul 17.10 WIB.

di lembaga dakwah ataupun masjid tersebut menjadi manusia yang lebih baik dan dapat menjadi penerang di tengah-tengah masyarakat. Pembinaan jamaah tentu tidak terbatas hanya berupa kegiatan pengajian. Namun juga ada bentuk dan sistem lainnya yang juga digunakan seperti melalui kekeluargaan, pelatihan peningkatan keterampilan dan kursus.

Model-model dalam pembinaan jamaah diantaranya:

- 1) Pembinaan dengan pendekatan rasional, dimana pembinaan ini dilaksanakan dengan cara menanamkan nilai-nilai moral keagamaan melalui kesadaran rasional jamaah (akal-pikir). Pendekatan ini dikembangkan dengan cara mengajak para jamaah untuk memikirkan dan mengkaji ayat-ayat Allah, baik ayat qauliyah atau ayat yang terucap yang termaktub dalam Al-Qur'an, dan As-Sunnah dan ayat-ayat kauniyah atau ayat-ayat yang tercipta yang terbentang di alam semesta ini. Kegiatan pendekatan ini diwujudkan dalam bentuk kajian keislaman/pengajian.
- 2) Pembinaan dengan pendekatan spiritual dimana pembinaan ini dilaksanakan dengan pembinaan nilai-nilai moral dengan proses emosional yang diarahkan untuk menumbuhkan motivasi untuk bisa berbuat. Pendekatan ini dikembangkan dengan jalan melaksanakan praktik peribadatan seperti shalat, puasa, zikir, membaca Al-Qur'an dan doa-doa yang diikuti

dengan penghayatan terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam ibadah tersebut.³⁹

c. Pendekatan Pembinaan Jamaah Majelis Taklim

Agar pembinaan jamaah di majelis taklim memiliki peran strategis yang nyata, diperlukan kerangka teori yang sistemik dan terstruktur. Salah satu pendekatan yang relevan adalah teori pola bina dengan integrasi prinsip-prinsip manajemen modern, seperti POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dari George R. Terry. Teori ini menekankan bahwa pembinaan tidak hanya bersifat spontan, tetapi harus dirancang secara gradual dan hierarkis melalui enam strata utama:

- 1) Bina Lembaga: Penguatan kelembagaan majelis taklim sebagai organisasi yang solid, dengan struktur pengurus yang jelas dan sistem kerja yang terorganisir.
- 2) Bina Sumber Daya Manusia (SDM): Pengembangan kualitas ustadz/ ustadzah dan jamaah, baik dari aspek keilmuan agama maupun wawasan sosial, termasuk adaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Bina Kurikulum/ Materi: Penyusunan kurikulum atau bahan ajar yang relevan, sistematis, dan sesuai kebutuhan jamaah, serta memperhatikan konteks sosial dan perkembangan zaman.

³⁹ MUHAMMAD AL FARIDZI LUBIS, (2022) Pembinaan Jamaah Melalui Majelis Taklim di Masjid Darussalam Bukit Gombak Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. <https://repository.uin-suska.ac.id/62728/> diakses pada tanggal 30 April 2025 pukul 22.00 WIB.

- 4) Bina Ekonomi: Pemberdayaan ekonomi jamaah melalui program-program kemandirian, usaha bersama, atau pelatihan keterampilan ekonomi produktif.
- 5) Bina Networking: Membangun jejaring dan kerjasama dengan pihak eksternal, seperti lembaga pemerintah, ormas Islam, atau komunitas lain untuk memperluas manfaat dan pengaruh majelis taklim.
- 6) Bina Evaluasi: Melakukan evaluasi berkala terhadap seluruh proses pembinaan untuk memastikan efektivitas dan perbaikan berkelanjutan.⁴⁰

Pembinaan jamaah majelis taklim yang berbasis pada pola bina menempatkan majelis taklim sebagai lembaga yang tidak hanya menjalankan fungsi dakwah, tetapi juga pemberdayaan dan transformasi sosial. Dengan kerangka ini, peran strategis majelis taklim dalam pembinaan jamaah menjadi jelas, terukur, dan berkelanjutan

d. Strategi Operasional dalam Pembinaan

Strategi pembinaan yang efektif meliputi beberapa tahapan utama:

- 1) Pengenalan Sasaran: Melakukan pendekatan sosiologis untuk mengetahui karakteristik dan kebutuhan jamaah, sehingga

⁴⁰ Khadijah, “Implementasi Teori Pola Bina Pada Majelis Taklim Dengan Pendekatan Ilmu Manajemen”, dalam jurnal Manajemen Dakwah Volume 8, Nomor 2, 2022, hlm 201-220. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jmd>.

program yang dirancang benar-benar sesuai dengan kondisi mereka.

- 2) Pengkajian Tujuan: Menetapkan tujuan pembinaan yang jelas, terukur, dan realistis, baik dari aspek spiritual, sosial, maupun ekonomi.
- 3) Implementasi Strategi: Melaksanakan program pembinaan secara konsisten, dengan metode yang variatif seperti ceramah, diskusi kelompok, studi kitab, dan kegiatan sosial.
- 4) Penilaian dan Evaluasi: Mengukur capaian program melalui evaluasi partisipasi, pemahaman materi, serta perubahan perilaku dan sikap jamaah.⁴¹

Peran Strategis Pengurus dan Ustadz/ Ustadzah, pengurus majelis taklim bertanggung jawab dalam perumusan kebijakan, pengelolaan kegiatan, serta pengawasan jalannya pembinaan. Ustadz/ ustadzah berperan sebagai pembimbing spiritual sekaligus motivator perubahan sosial, sehingga perlu terus meningkatkan kapasitas diri dan relevansi materi yang disampaikan.

B. Penelitian Terdahulu

Terkait dengan judul Strategi Dakwah Dalam Membina Jamaah Di Majelis Taklim Multazam Ujung Gurap. Sebelumnya telah banyak

⁴¹ Suryana, "Strategi Penyuluhan Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Terhadap Majelis Taklim", dalam jurnal Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, Vol. 17, No. 5, 2023. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam>.

penelitian yang hampir sama pembahasannya dengan penelitian ini, misalnya penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian dilakukan oleh Eriana Huzein Arif pada tahun 2022, dengan judul Strategi Dakwah Majelis Taklim Dalam Membina Akhlakul Karimah Para Jamaah (Studi Deskriptif pada Majelis Taklim Al-Abror Desa Cibaregbeg Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan maksud untuk dapat menggambarkan dengan jelas hasil dari wawancara dan juga data yang didapatkan. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah strategi dakwah yang diterapkan dalam kegiatan dakwahnya yaitu perencanaan majelis taklim Al-Abror dilakukan dengan menyusun program-program kegiatan majelis taklim, mengimplementasikan program-program yang telah dirumuskan, faktor pendukung seperti sarana dan prasarana majelis taklim yang memadai, cuaca dan kesibukan para jamaah menjadi faktor penghambat berjalannya kegiatan majelis taklim. Adapun hasil penelitian ini adalah majelis taklim Al-Abror melalui program-programnya berusaha mengoptimalkan peran dan fungsinya untuk mengembangkan akhlakul karimah para jamaah, dengan penyampaian materi dan nilai-nilai akhlakul karimah. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang saya lakukan ialah sama-sama membahas tentang bagaimana strategi dakwah di dalam suatu majelis taklim. Sedangkan

perbedaannya ialah peneliti hanya meneliti tentang bagaimana strategi dakwah dalam membina akhlakul karimah para jamaah, akan tetapi saya meneliti strategi dakwah dalam membina jamaahnya. Jadi saya meneliti keseluruhan tentang membina jamaah yang ada di dalam tersebut, sedangkan peneliti hanya meneliti tentang membina akhlakul karimah para jamaah saja.⁴²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Salwa Yusriyyah Ardika pada tahun 2022, dengan judul Strategi Dakwah Habib Umar Alhaddad Dalam Membina Santri Di Majelis An'nur Teluk Betung, Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pengaruh strategi dakwah Habib Umar Al-Haddad dalam membina santri dengan program mensejahterakan yatim dan fuqoro, membentuk forum silaturahmi majelis, pembacaan maulid simtudduror karangan Al Habib Ali Bin Muhammad Al Habsyi, pengajian dan ta'lim rutin, tahfidz dan tahsin al-qur'an, sholat sunnah dhuha, program an'nur sehat, dan kerja bakti di lingkungan majelis. Adapun hasil penelitian ini adalah materi yang disampaikan mudah dipahami dan mudah untuk dipraktekkan dalam keseharian. Sehingga santri senang jika ada kegiatan melihat dan mendengar habib Umar berdakwah. Isi dakwahnya juga ringan dan dapat di cerna oleh nalar

⁴² Eriana Huzein Arif, (2022), *Strategi Dakwah Majelis Taklim Dalam Membina Akhlakul Karimah Para Jamaah (Studi Deskriptif pada Majelis Taklim Al-Abror Desa Cibaregbeg Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur)*. Undergraduate thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, hlm 1.

kaum milenial kebanyakan santri di Majelis An-Nur. Efek yang dirasakan oleh beberapa santri juga sangat baik, tidak hanya santri tetapi efek tersebut dapat dirasakan oleh beberapa guru. Jika kita menyampaikan dakwah dengan ikhlas dan penuh dengan kebahagiaan. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang saya lakukan ialah sama-sama membahas tentang bagaimana strategi dakwah di dalam suatu majelis taklim. Sedangkan perbedaannya ialah peneliti hanya meneliti tentang bagaimana strategi dakwah Habib Umar Alhaddad dalam membina santrinya, akan tetapi saya meneliti strategi dakwah dalam membina jamaah. Jadi saya meneliti keseluruhan tentang membina jamaah yang ada di dalam tersebut, sedangkan peneliti hanya meneliti tentang membina santri saja.⁴³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Neni Anggraeni pada tahun 2023 dengan judul Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Keharmonisan Rumah Tangga Di Majlis Taklim Al-Barokah Kampung Gintung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah strategidakwah dalam membina rumah tangga yang harmonis di kalangan ibu-ibu pengajian majlis taklim al-barokah yaitu dengan mengaplikasikan materi yang sudah diberikan, melakukan evaluasi diri. Adapun hasil dari penelitian menunjukan strategi dakwah pada majelis taklim yaitu: melakukan kegaitan

⁴³ Salwa Yusriyyah Ardika, (2022) *Strategi Dakwah Habib Umar Alhaddad Dalam Membina Santri Di Majelis An'nur Teluk Betung, Bandar Lampung. Undergraduate thesis*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, hlm ii.

pengajian selama 2 minggu sekali, memberikan bekal terhadap jamaah yang hadir untuk bisa mengaplikasikan materi yang sudah diberikan, melakukan evaluasi diri. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang saya lakukan ialah sama-sama membahas tentang bagaimana strategi dakwah di dalam suatu majelis taklim. Sedangkan perbedaannya ialah peneliti hanya meneliti tentang bagaimana strategi dakwah dalam meningkatkan keharmonisan rumah tangga jamaah, akan tetapi saya meneliti strategi dakwah dalam membina jamaahnya. Jadi saya meneliti keseluruhan tentang membina jamaah yang ada di dalam tersebut, sedangkan peneliti hanya meneliti tentang meningkatkan keharmonisan rumah tangga jamaah saja.⁴⁴

⁴⁴ Neni Anggraeni, (2023) *Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Keharmonisan Rumah Tangga Di Majelis Taklim Al-Barokah Kampung Gintung*. Undergraduate thesis, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, hlm ii.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah terletak di Ujung Gurap, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena, kondisi masyarakat di Ujung Gurap yang masih membutuhkan pembinaan dan penguatan pemahaman agama sehingga strategi dakwah yang ideal dapat dioptimalkan dalam membina jamaah. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Maret 2024 sampai dengan Juni 2025.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif, menurut Sugiyono definisi penelitian pendekatan kualitatif didasarkan pada filosofi *post-positivis* yang digunakan oleh peneliti untuk mempelajari keadaan objek-objek alam utama (bukan eksperimen). Sarana meliputi pengambilan sampel data yang ditargetkan dari sumber data. Metode survei bermaksud ingin mengetahui secara keseluruhan dengan menghubungkan banyak konsep atau variabel dari objek penelitian yang luas.¹

¹ Wardi. Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997) hlm 17.

Adapun metode deskriptif menurut Moh. Nazir adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.²

Metode deskriptif merupakan penelitian yang lebih menekankan kepada pengamatan fenomena dan memerlukan insting yang tajam dari para peneliti. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk kegiatan penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan ekonomi. Hasil kegiatan penelitian kualitatif dapat berupa uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi.³

C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian

Dalam menentukan informan penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah satu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya, orang tersebut dianggap sebagai orang yang paling mengetahui tentang data yang diinginkan sehingga mempermudah peneliti memperoleh informasi.

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Unit analisis juga diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus ataupun komponen yang diteliti.⁴Unit analisis ataupun subjek

² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013) hlm 48.

³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm 68.

⁴ Arip Rahman Sudrajat, *Perilaku Organisasi Sebagai Suatu Konsep Dan Analisis*, (Bandung: NILACAKRA, 2021), hlm6.

penelitiannya adalah Pengurus Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah, dan Jamaah Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

- a. Ketua pimpinan Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap
Ustadz Muslim Harahap, S.H.,
- b. Bendahara Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap ummi
Irma Suryani Rangkuti, M.Pd.,
- c. Ustadz Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap Ustadz
Sarmin Siregar.
- d. Sekbid humas Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap
saudara Ahd Najib Matondang, S.Sos.,
- e. Sekbid infokom Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap
saudara Musbar Saleh Daulay, S. Sos.,

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil penelahaan terhadap berbagai literatur atau bahan pustaka yang berkaitan dengan masalah atau materi penelitian. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah 5 orang jamaah majelis taklim yaitu:

- a. Jamaah Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap Ibu Zahrona Harahap
- b. Jamaah Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap Ibu Hj. Naimah Nasution
- c. Jamaah Bimbingan Manasik Haji Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap Ibu Ike Sarina
- d. Jamaah Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap Bapak Hamdi Siregar
- e. Jamaah Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap Ibu Rosniati

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan, metode pengumpulan data dimana peneliti mengamati suatu fenomena atau perilaku tanpa ikut serta secara aktif dalam kegiatan atau interaksi yang sedang diamati. Dalam observasi nonpartisipan, peneliti hanya menjadi pengamat dari luar dan tidak terlibat langsung dalam situasi atau aktivitas yang sedang terjadi.⁵

⁵ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Harfa, 2023), hlm. 97.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai interviewer (yang mewawancarai), mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan menggali pertanyaan lebih dalam. di pihak lain, informan menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan.⁶

Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara terstruktur, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah direncanakan dan telah disusun sebelumnya.⁷ Pihak yang diwawancarai adalah Pengurus Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap dan beberapa jamaah majelis taklim.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan informasi dengan mempelajari dokumen-dokumen untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipelajari. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara di mana peneliti dapat memvisualisasikan perspektif subjek melalui materi tertulis atau dokumen lain yang dihasilkan langsung oleh orang-orang yang terlibat. Dokumentasi yang

⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Pustaka Cakra, 2014), hlm. 124

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 386

dilakukan dalam penelitian ini adalah pengambilan gambar/foto ketika observasi, dan wawancara.⁸

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut.⁹

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dengan metode deskriptif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dan kemudian diolah untuk dideskripsikan.

Teknik analisis data adalah proses penyusunan data yang ditafsirkan memberi makna pada analisis berbagai persepsi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif.

Adapun teknik pengelolaan dan analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Secara umum, dapat diartikan sebagai proses pemilihan data, pemusatan perhatian data, pemusatan perhatian pada penyederhaan data,

⁸ V, Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, hlm. 33

⁹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publising, 2015), hlm. 78-79.

pengabstrakan data, dan juga transformasi dari data kasar yang muncul dari berbagai catatan yang tertulis saat dilakukannya penelitian di lapangan.

Pada tahap reduksi data ini, akan berlangsung pula proses pengkodean, meringkas, dan juga membuat partisi atau membuat bagian-bagian.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan analisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti keteraturan, pola-pola, penjelasan alur, sebab akibat, atau proposisi.

G. Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada dasarnya merupakan bagian penting dari penelitian kualitatif untuk membantah tuduhan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menguji keabsahan data adalah triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan keabsahan

data yang membandingkan data diperoleh dari informan primer dan informan sekunder untuk mendapatkan kredibilitas data penelitian.¹⁰

Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, melalui triangulasi teknik. Triangulasi teknik adalah menggabungkan 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi nonpartisipan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi untuk mendapatkan kredibilitas data penelitian.¹¹

¹⁰ Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm 61.

¹¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm 156.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Latar Belakang Berdirinya Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap

Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap berdiri didasari dari kegiatan manasik haji yang dilakukan oleh ibunda dari ummi Irma Suryani Rangkuti, M. Pd yaitu ibu Hj. Masdinar Siregar, setelah itu muncul pemikiran dan keinginan untuk mengadakan pengajian agar menambah wawasan dan pengetahuan tentang ajaran Islam dengan memahami nilai-nilai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Awal berdiri Majelis Taklim ini belum mempunyai tempat khusus, dikarenakan pada waktu itu belum adanya seperti masjid dan mushola. Jadi untuk kegiatannya masih di rumah ibunda dari ummi Irma Suryani Rangkuti, M. Pd, dan jamaahnya hanya teman dan tetangga disekitar. Adanya Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah tersebut, maka masyarakat akan mudah mendapatkan ilmu serta menambah wawasan pengetahuan mereka, selain mendapatkan ilmu mereka juga lebih akrab dengan warga sekitar dan menjaga silaturahmi.¹

Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah di bentuk pada tahun 2012 dengan tujuan merangkul jamaah untuk belajar mendalami agama serta syariat islam. Pada tahun 2019, yayasan Multazam mendapat infaq

¹ Irma Suryani, Bendahara Majelis Taklim Multazam Ujung Gurap, *Wawancara*, (Ujung Gurap, 04 Oktober 2024 pukul 08:30 WIB).

kemudian digunakan untuk membangun masjid dan pada tahun 2021, pengajian dipindahkan ke masjid yang sekarang berada di Ujung Gurap dan masjid dinamakan masjid Siti Khodijah yang diambil dari nama ibunda Ustadz Muslim Harahap. Pada awal berdirinya majelis ini tidak banyak yang di agendakan, kegiatannya hanya mendengar ceramah saja. Akan tetapi dengan bertambahnya tahun, Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah ini semakin berkembang banyak kegiatan yang di agendakan mulai dari pengajian, berdzikir, sholawatan, menyelenggarakan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) dan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan dan sosial.²

Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah adalah salah satu organisasi yang bergerak dalam bidang keagamaan. Di dalamnya terdapat kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan dan pembinaan akhlak. Selain itu juga tujuan didirikannya Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah ini adalah karena masyarakat, khususnya masyarakat desa Ujung Gurap yang masih awam atau masih terbatas pengetahuannya tentang agama Islam. Hal ini karena minimnya sarana informasi dan kurangnya bimbingan dan arahan yang diperoleh masyarakat. dengan adanya majelis taklim ini diharapkan dapat memberikan dorongan, motivasi, bimbingan maupun arahan bagi anggota majelis taklim khususnya dan masyarakat umumnya.³

² Irma Suryani, Bendahara Majelis Taklim Multazam Ujung Gurap, *Wawancara*, (Ujung Gurap, 04 Oktober 2024 pukul 09:00 WIB).

³ Musbar Saleh Daulay, Sekbid Infokom, *Wawancara*, (Ujung Gurap, 04 Oktober 2024 pukul 10: 49 WIB).

Pada saat ini Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat baik dari keanggotannya maupun kegiatan-kegiatan lain yang dilaksanakan. Walaupun berjalan dengan pelan tapi Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah perlahan berhasil menumbuhkan kepercayaan dan membuka hati dan mata masyarakat desa Ujung Gurap dan sekitarnya bahwa Majelis Taklim adalah wadah atau tempat pengajian bagi masyarakat yang harus dipertahankan keberadaannya dan harus selalu diberikan dukungan agar kedepannya dapat berkembang dengan pesat dan dapat memberikan pengaruh yang positif bagi masyarakat sekitar.

Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah menerapkan strategi dakwah terpadu yang menyentuh tiga aspek utama pembinaan jamaah, yaitu: Edukasi keagamaan (pengajian mingguan), Penguatan spiritual (sholat sunnah tasbeih, dzikir), Pelayanan sosial (santunan anak yatim, PHBI, bimbingan manasik haji dan umroh). Integrasi ini tidak bersifat simbolik, tetapi menjadi fondasi utama dalam membina keagamaan jamaah, sesuatu yang jarang ditemukan di majelis taklim lainnya yang biasanya fokus pada satu aspek saja.

Majelis taklim multazam siti khodijah ujung gurap melakukan kegiatan yang tidak hanya berfokus pada pengajaran agama, tetapi juga memperhatikan hubungan sosial yang luas antar jamaah dan masyarakat seperti kegiatan takziah.

Takziah sering menjadi salah satu kegiatan yang diorganisir oleh majelis taklim multazam siti khodijah ujung gurap, baik secara langsung maupun melalui pengurus atau relawan yang terlibat dalam pengurusan jenazah dan keluarga yang berduka. Pengurus majelis taklim biasanya mengatur jadwal kunjungan takziah untuk menguatkan ikatan sosial antar anggota komunitas dengan saling membantu dan peduli saat ada yang terkena musibah. Takziah juga dapat diiringi dengan pembacaan doa atau wirid bersama yang bertujuan untuk meringankan beban keluarga yang berduka.

2. Struktur Pengurus Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap

Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah

Ujung Gurap

Ketua	: H. Muslim Harahap, S. H
Bendahara	: Irma Suryani Rangkuti, M. Pd
Sekretaris	: Mhd Iqbal Up Harahap, S. Pd
Sekbid Dakwah	: H. Hamdan Syukri Harahap, M. H.
Sekbid Infokom	: Musbar Saleh daulay, S. Sos
Sekbid Humas	: Ahd Najib Matondang, S, Sos ⁴

3. Visi dan Misi Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap

a. Visi:

- 1) Sebagai forum pendidikan dan dakwah
- 2) Menuntaskan problem kehidupan rumah tangga

⁴ SK Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap. Dokumenasi.

- 3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas takwa umat
- 4) Menumbuhkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia melalui pendidikan agama dalam keluarga, masyarakat terutama dalam majelis taklim multazam

b. Misi:

- 1) Menjadikan masyarakat muslim yang bertaqwa, cerdas, dan berakhlaqul karimah
- 2) Mempererat hubungan silaturahmi antar jamaah
- 3) Mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga dan lingkungan masyarakat
- 4) Meningkatkan kualitas ibadah untuk masyarakat menuju kehidupan madani
- 5) Mencintai dan gemar mengkaji seluk-beluk hukum Islam dan kandungan Al-Qur'an.⁵

B. Temuan Khusus

1. Strategi Dakwah Dalam Membina Keagamaan Jamaah Di Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap

Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap mempunyai prinsip utama yaitu “Mengikat Tali Silaturahmi” yang dimaksud ialah Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap merangkul semua

⁵ Ahd. Najib Matondang, Sekbid Humas Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap, *Wawancara*, (Ujung Gurap, 04 November 2024 pukul 15:00 WIB).

kalangan serta memperbaiki hubungan baik kepada jamaah dari berbagai kalangan hal ini bertujuan agar dapat memakmurkan Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap.⁶

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Muslim Harahap, S.H selaku pimpinan di Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap, beliau mengatakan bahwa:

“Strategi dakwah yang dilakukan Majelis Taklim Multazam Ujung Gurap adalah melakukan program kegiatan keagamaan yang bersifat edukatif, spiritual, dan sosial secara terpadu. Seperti Pengajian Mingguan, Sholat Sunnah Tasbih, Bimbingan Manasik Haji Dan Umroh, Menyelenggarakan Hari Besar Islam (PHBI), dan memberikan santunan kepada anak yatim.”⁷

Kemudian saudara Ahd. Najib Matondang, S. Sos selaku sekbid humas menambahi bahwa:

“Strategi dakwah yang dilakukan Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap adalah dengan komunikasi *face to face* (tatap muka) yang merupakan sarana terbaik untuk menyampaikan informasi yang kompleks termasuk ekspresi wajah, gerak tubuh dan nada suara seperti pelaksanaan bimbingan haji dan umroh, sholat sunnah tasbih, perayaan hari besar Islam dan memberikan santunan kepada anak yatim. Kemudian menyebarkan dan membagikan kegiatan di majelis taklim melalui media sosial yang bertujuan untuk menarik perhatian masyarakat agar mengikuti pengajian yang di adakan.”⁸

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dalam hal ini mengemukakan bahwa:

⁶ Muslim Harahap, Pimpinan Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap, *Wawancara*, (Ujung Gurap, 04 Oktober 2024 pukul 10:00 WIB).

⁷ Muslim Harahap, Pimpinan Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap, *Wawancara*, (Ujung Gurap, 04 Oktober 2024 pukul 10:00 WIB).

⁸ Ahd. Najib Matondang, Sekbid Humas Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap, *Wawancara*, (Ujung Gurap, 04 November 2024 pukul 14:00 WIB).

“Strategi dakwah yang dilakukan majelis taklim ini ialah dengan menggabungkan tiga strategi dakwah untuk membina jamaah secara menyeluruh, baik dari aspek ilmu, ibadah, maupun kepedulian sosial, sehingga jamaah dapat tumbuh menjadi individu yang taat beragama dan peduli terhadap sesama.⁹

Strategi dakwah yang dilakukan dalam membina jamaah untuk meningkatkan kesadaran beragama, dan memperkuat ikatan sosial keagamaan komunitas, Majelis Taklim Multazam Ujung Gurap tentunya memiliki strategi dalam melaksanakan dakwah diantaranya adalah dengan membuat program-program kegiatan yang merancu pada sosial dan spiritual.¹⁰

Adapun program kegiatan di Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap adalah:

a. Pengajian Mingguan

Pengajian yang dilakukan rutin setiap satu minggu satu kali pada setiap hari jum'at mulai pukul 07.45 s/d 09.00 WIB. Pengajian rutin menjadi fondasi utama dalam membina jamaah. Melalui pengajian ini, jamaah secara konsisten mendapatkan pembinaan keagamaan berupa kajian mengenai masalah ibadah, aqidah, fiqh, akhlak, haji dan umroh yang disampaikan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Pengajian rutin juga berfungsi sebagai sarana mempererat ukhuwah Islamiyah antar jamaah dan meningkatkan pemahaman agama secara sistematis.

⁹ Peneliti, *Observasi*, Ujung Gurap, 15 November 2024 pukul 11.00 WIB

¹⁰ Peneliti, *Observasi*, Ujung Gurap, 15 November 2024 pukul 11.00 WIB

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Muslim Harahap, S.H selaku pimpinan di Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap, beliau mengatakan bahwa:

“Program pengajian rutin kami jadikan sebagai pilar utama pembinaan jamaah agar para jamaah terus mendapatkan ilmu dan bimbingan agama. Tujuan utamanya adalah meningkatkan pemahaman agama jamaah secara berkelanjutan dan selain itu, juga menjadi sarana mempererat ukhuwah antar jamaah sehingga mereka merasa tersentuh, nyaman, dan termotivasi untuk terus belajar dan beribadah.”¹¹

Kemudian saudara Ahd. Najib Matondang, S. Sos selaku sekbid humas menambahkan bahwa:

“Kami membangun suasana yang hangat dan penuh empati. Kami membuka pengajian dengan saling menyapa, berbagi pengalaman, dan mendorong rasa kebersamaan agar jamaah merasa diterima dan terikat secara emosional agar hati mereka terbuka menerima pesan dakwah. Dan menyampaikan materi pengajian secara sistematis, menggunakan dalil Al-Qur'an dan hadits yang jelas, serta penjelasan yang logis. Kami juga mengajak jamaah berdiskusi dan bertanya supaya mereka benar-benar memahami ajaran, bukan hanya menerima secara pasif.”¹²

Kemudian saudara Musbar Saleh Daulay, selaku sekbid infokom menambahkan bahwa:

“Kami menyesuaikan materi dan metode agar sesuai dengan kondisi jamaah yang beragam, dengan materi yang bervariasi mulai dari masalah ibadah, aqidah, fiqh, akhlak hingga haji dan umroh. Kami harus kreatif dalam menyampaikan dakwah supaya tidak monoton dan tetap menarik. Namun, dengan

¹¹ Muslim Harahap, Pimpinan Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap, *Wawancara*, (Ujung Gurap, 04 Oktober 2024 pukul 10: 49 WIB).

¹² Ahd. Najib Matondang, Sekbid Humas Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap, *Wawancara*, (Ujung Gurap, 04 November 2024 pukul 14:00 WIB).

evaluasi rutin dan masukan dari jamaah, kami terus berupaya memperbaiki kualitas pengajian.”¹³

Berdasarkan wawancara dengan salah satu jamaah Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap yaitu ibu Siti Nur Nasution menambahkan bahwa:

“Alhamdulillah setelah mengikuti pengajian ini, saya jadi mendapatkan ilmu yang berguna dan menambah wawasan yang luas, Insyaallah sudah sedikit demi sedikit saya mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah yang digunakan dalam pelaksanaan pengajian tidak hanya mengandalkan satu pendekatan, tetapi memadukan strategi sentimental (*manhaj al-athifi*) yaitu ceramah yang menyentuh hati dan menggerakkan perasaan dan strategi rasional (*manhaj al-aqli*) yaitu dengan ceramah yang menekankan pada penyampaian materi yang logis, sistematis, dan berbasis ilmu agar jamaah memahami ajaran dengan akal sehat.

b. Sholat Sunnah Tasbih

Pelaksanaan sholat tasbih secara berjamaah di majelis taklim ini menjadi media spiritual yang memperkuat ikatan batin jamaah dengan Allah SWT. Kegiatan ini juga menjadi momen khusus untuk memperkuat rasa kebersamaan dan disiplin beribadah, sekaligus

¹³ Musbar Saleh Daulay, Sekbid Infokom, *Wawancara*, (Ujung Gurap, 04 Oktober 2024 pukul 10: 49 WIB).

¹⁴ Ibu Siti Nur Nasution, Jamaah Pengajian, *Wawancara*, (Ujung Gurap, 11 Oktober 2024 pukul 11:00 WIB).

sebagai sarana dakwah praktis yang mengajak jamaah mengamalkan sunnah.¹⁵

Sholat Sunnah Tasbih ini dilaksanakan setiap hari jum'at di awal bulan. Sebelum sholat, ustadz kembali mengingatkan tata cara sholat tasbih terutama dalam niat dan berapa kali membaca tasbih dalam pelaksanaan sholat tasbih. Setelah selesai, kemudian melakukan sholat dan setelah selesai sholat dilanjut dzikir bersama dan doa yg dipandu oleh ustaz Martua Sagala.¹⁶

Berdasarkan wawancara dengan ummi Irma Suryani Rangkuti, M. Pd selaku bendahara mengatakan bahwa:

“Sholat tasbih kami jadikan salah satu ibadah sunnah yang rutin dilaksanakan secara berjamaah. Kami mengajak jamaah untuk melaksanakan sholat tasbih sebagai sarana meningkatkan kualitas ibadah.sekaligus mempererat ukhuwah antar jamaah. Selain itu, sholat tasbih juga menjadi momen untuk mengingatkan jamaah agar selalu berdzikir dan memperbanyak amal ibadah.”¹⁷

Berdasarkan wawancara dengansalah satu Jamaah Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap yaitu ibu Zahrona Harahap yang menambahkan bahwa:

“Saya merasa sangat tenang dan khusyuk saat mengikuti sholat tasbih bersama. Kegiatan ini membuat saya lebih dekat dengan Allah dan juga mempererat hubungan dengan saudara sesama jamaah.”¹⁸

¹⁵ Peneliti, *Observasi*, Ujung Gurap, 15 November 2024 pukul 11.00 WIB.

¹⁶ Musbar Saleh Daulay, Sekbid Infokom, *Wawancara*, (Ujung Gurap, 03 Januari 2025 pukul 10: 49 WIB).

¹⁷ Irma Suryani, Bendahara Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap, *Wawancara*, (Ujung Gurap, 04 Oktober 2024 pukul 09:25 WIB).

¹⁸ Ibu Zahrona, Jamaah Pengajian, *Wawancara*, (Ujung Gurap, 11 Oktober 2024 pukul 11:40 WIB).

Berdasarkan wawancara dengan salah satu Jamaah Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap yaitu ibu Hj. Naimah Nasution yang menambahkan bahwa:

“Setelah rutin mengikuti sholat tasbih, saya merasa lebih sabar dan lebih sering berdzikir di luar waktu sholat. Ini membantu saya menghadapi masalah dengan lebih tenang dan meningkatkan kualitas ibadah saya secara keseluruhan.”¹⁹

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dalam hal ini mengemukakan bahwa:

“Dzikir dan tasbih yang terkandung di dalamnya menyentuh hati dan perasaan jamaah, membangkitkan kesadaran akan kebesaran Allah SWT, pelaksanaan sholat tasbih melibatkan gerakan dan bacaan tertentu yang dapat dirasakan secara langsung oleh jamaah, sholat tasbih dapat dikategorikan ke dalam strategi sentimental (*al-manhaj al-athifi*) dan strategi indrawi (*al-manhaj al-hissi*).”²⁰

Sholat tasbih di Majelis Taklim berperan penting sebagai media spiritual dan sosial dalam membina jamaah. Pengurus berupaya mengoptimalkan pelaksanaan sholat tasbih sebagai sarana dakwah dan penguatan ukhuwah, sementara jamaah merasakan manfaat nyata secara spiritual dan emosional.

c. Bimbingan Manasik Haji dan Umroh

Program bimbingan manasik haji dan umroh yang rutin dilaksanakan untuk membantu jamaah yang hendak berangkat mempersiapkan ibadah haji dan umroh secara benar sesuai tuntunan

¹⁹ Ibu Hj. Naimah, Jamaah Pengajian, *Wawancara*, (Ujung Gurap, 11 Oktober 2024 pukul 11:25 WIB).

²⁰ Peneliti, *Observasi*, Ujung Gurap, 15 November 2024 pukul 11.00 WIB.

Islam. Pendekatan ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mendidik jamaah agar memahami makna spiritual dan tata cara ibadah dengan baik, sehingga meningkatkan kualitas ibadah mereka.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Muslim Harahap, S.H selaku pimpinan di Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap, beliau mengatakan bahwa:

“Bimbingan manasik haji dilaksanakan secara rutin menjelang musim haji dan umroh. Kami mengundang para jamaah yang akan melaksanakan ibadah haji maupun umroh untuk mengikuti pelatihan ini. Materi yang kami sampaikan meliputi tata cara pelaksanaan haji sesuai sunnah, doa-doa yang harus dibaca, serta makna spiritual dari setiap rukun haji. Kami juga memberikan simulasi praktik agar jamaah lebih siap dan tidak bingung saat menjalankan ibadah di Tanah Suci. Tujuan utama kami adalah agar jamaah tidak hanya tahu secara teori, tetapi juga mampu melaksanakan ibadah dengan benar dan khusyuk.”²¹

Kemudian saudara Ahd. Najib Matondang, S. Sos selaku sebid humas menambahkan bahwa:

“Pelaksanaan manasik haji dilakukan secara bertahap dengan memberikan pembekalan teori dan praktik kepada calon jamaah haji. Kami memulai dengan materi teori yang mencakup sejarah haji, hukum-hukum haji, rukun dan wajib haji, serta syarat-syarat pelaksanaan ibadah haji. Setelah itu, kami mengadakan simulasi atau praktik tata cara pelaksanaan haji.”²²

Berdasarkan wawancara dengansalah satu jamaah bimbingan manasik haji ibu Ike Sarina yang menambahkan bahwa:

“Saya merasa sangat terbantu dengan adanya bimbingan manasik haji ini. Sebelumnya saya hanya tahu secara umum tentang ibadah haji, tapi setelah mengikuti bimbingan, saya jadi

²¹ Muslim Harahap, Pimpinan Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap, Wawancara, (Ujung Gurap, 04 Oktober 2024 pukul 10: 49 WIB).

²² Ahd. Najib Matondang, Sekbid Humas Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap, Wawancara, (Ujung Gurap, 04 November 2024 pukul 14:00 WIB).

lebih paham langkah-langkah yang harus dilakukan dan doa-doa yang harus dibaca. Simulasi praktiknya juga sangat membantu saya untuk membayangkan bagaimana pelaksanaan haji nanti. Saya jadi lebih percaya diri dan tenang menghadapi ibadah di Tanah Suci.”²³

Berdasarkan wawancara dengansalah satu jamaah bimbingan manasik haji ibu Hasanah yang menambahkan bahwa:

“Mungkin kalau bisa ada lebih banyak sesi tanya jawab atau diskusi agar kami bisa bertanya langsung tentang hal-hal yang masih kurang jelas. Selain itu, kalau ada materi yang bisa diakses secara online juga akan sangat membantu bagi yang tidak bisa hadir secara langsung.”²⁴

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dalam hal ini mengemukakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji dan umroh yang dilakukan secara terstruktur dan rutin menjelang musim haji. Materi disampaikan dengan metode ceramah, tutorial, simulasi, dan bermain peran agar calon jamaah memahami tata cara ibadah haji secara lengkap dan praktis menggunakan strategi rasional (*manhaj al-aqli*) dan strategi indrawi (*manhaj al-hissi*) yang melibatkan pengalaman panca indera dalam proses dakwah, misalnya melalui media audio visual, kegiatan langsung, atau pengalaman praktik keagamaan.”²⁵

Bimbingan manasik haji di Majelis Taklim Multazam Ujung Gurap berjalan dengan baik dan memberikan manfaat besar bagi jamaah yang akan menunaikan ibadah haji dan umroh. Pendekatan yang dilakukan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dengan simulasi yang membantu jamaah memahami tata cara ibadah secara

²³ Ibu Ike Sarina, Jamaah Manasik Haji, *Wawancara*, (Ujung Gurap, 23 Maret 2025 pukul 11:40 WIB).

²⁴ Ibu Hasanah, Jamaah Manasik Haji, *Wawancara*, (Ujung Gurap, 23 Maret 2025 pukul 11:40 WIB).

²⁵ Peneliti, Observasi, Ujung Gurap, 15 November 2024 pukul 11.00 WIB.

menyeluruh. Meski ada tantangan terkait waktu dan kehadiran, program ini terus berupaya disempurnakan agar semakin efektif dan inklusif.

d. Menyelenggarakan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) adalah serangkaian kegiatan yang diselenggarakan untuk memperingati hari-hari besar dalam agama Islam seperti maulid nabi, isra' mi'raj, halal bi halal dan nuzulul qur'an. Partisipasi jamaah selama acara PHBI di Majelis Taklim Multazam tergolong sangat tinggi dan antusias. Melibatkan seluruh jamaah dari berbagai kalangan usia mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari pengajian, ceramah, doa bersama, hingga kegiatan sosial seperti santunan anak yatim. Meskipun jarak tempuh dari tempat tinggal beberapa jamaah cukup jauh, mereka tetap bersemangat hadir dan bahkan rela membawa makanan untuk disedekahkan kepada jamaah lain, menunjukkan rasa kebersamaan dan solidaritas yang kuat.²⁶

Berdasarkan wawancara dengan saudara Musbar Saleh Daulay,

S. Sos, selaku sekbid infokom mengatakan bahwa:

“Perayaan PHBI di sini kami jadikan sebagai momen penting untuk memperkuat keimanan dan ukhuwah antar jamaah. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana edukasi agama yang menyenangkan, karena kami mengemasnya dengan ceramah, doa bersama, makan bersama dan berbagai kegiatan sosial. Kami berharap dengan perayaan ini, jamaah semakin sadar akan

²⁶ Peneliti, Observasi, Ujung Gurap, 15 November 2024 pukul 11.00 WIB.

nilai-nilai Islam dan termotivasi untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.”²⁷

Pelaksanaan PHBI di Majelis Taklim Multazam Siti Khadijah Ujung Gurap dilaksanakan dengan rangkaian kegiatan yang terstruktur dan melibatkan seluruh jamaah secara aktif.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu Jamaah Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap yaitu bapak Hamdi Siregar yang menambahkan bahwa:

“Saya merasa sangat senang dan terharu setiap kali mengikuti perayaan PHBI. Selain mendapatkan ilmu dan penguatan iman, saya juga merasa lebih dekat dengan sesama jamaah. Kegiatan santunan dan doa bersama membuat suasana menjadi hangat dan penuh kasih sayang. Perayaan ini juga mengingatkan saya betapa pentingnya menjaga tradisi keagamaan dan kebersamaan di tengah keluarga besar Majelis Taklim.”²⁸

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dalam hal ini mengemukakan bahwa:

“Kesuksesan pelaksanaan PHBI di Majelis Taklim Multazam Ujung Gurap tidak luput dari kerjasama antara pengurus majelis taklim dengan masyarakat setempat. Program kegiatan PHBI ini menggunakan strategi sentimental (*manhaj al-athifi*) dan strategi indrawi (*al-manhaj al-hissi*) yang melibatkan pengalaman panca indera, strategi dakwah ini memperkuat aspek spiritual sekaligus sosial dalam dakwah di majelis taklim.”²⁹

e. Memberikan Santunan Kepada Anak Yatim

Program santunan anak yatim merupakan wujud nyata dakwah sosial yang mengajarkan nilai kepedulian dan kasih sayang dalam

²⁷ Musbar Saleh Daulay, Sekbid Infokom, *Wawancara*, (Ujung Gurap, 03 Januari 2025 pukul 10: 49 WIB).

²⁸ Bapak Hamdi, Jamaah Pengajian, *Wawancara*, (Ujung Gurap, 11 Oktober 2024 pukul 12:00 WIB).

²⁹ Peneliti, Observasi, Ujung Gurap, 15 November 2024 pukul 11.00 WIB.

Islam. Kegiatan ini tidak hanya membantu secara materi, tetapi juga memperkuat ikatan emosional jamaah dan menanamkan nilai sosial keagamaan yang mendalam. Santunan kepada anak yatim ini diberikan satu kali setahun dilakukan saat penyambutan bulan suci Ramadhan.³⁰

Berdasarkan wawancara dengan ummi Irma Suryani Rangkuti, M. Pd selaku bendahara mengatakan bahwa:

“Dana santunan kami kelola secara transparan dan akuntabel. Sebagai bendahara, saya bertanggung jawab mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran. Dana biasanya berasal dari iuran sukarela jamaah dan donatur yang kami himpun secara berkala. Setelah terkumpul, kami langsung menyalurkan santunan dengan melibatkan pengurus dan ustadz agar tepat sasaran.”³¹

Kemudian saudara Ahd. Najib Matondang, S. Sos selaku sekbid humas menambahkan bahwa:

“Program santunan anak yatim merupakan salah satu kegiatan yang mana kami mengumpulkan dana dari jamaah dan donatur untuk diberikan kepada anak-anak yatim di sekitar lingkungan kami. Santunan ini tidak hanya berupa materi, tetapi juga perhatian dan kasih sayang agar mereka merasa diperhatikan oleh masyarakat. Kami percaya bahwa kegiatan ini tidak hanya membantu secara ekonomi, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan kepedulian sosial di antara jamaah.”³²

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat di simpulkan bahwa santunan anak yatim dikaitkan dengan strategi sentimental (*manhaj al-athifi*) dalam dakwah, karena menyentuh emosi dan

³⁰ Ahd. Najib Matondang, Sekbid Humas Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap, *Wawancara*, (Ujung Gurap, 04 November 2024 pukul 14:00 WIB).

³¹ Irma Suryani, Bendahara Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap, *Wawancara*, (Ujung Gurap, 04 Oktober 2024 pukul 09:25 WIB).

³² Ahd. Najib Matondang, Sekbid Humas Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap, *Wawancara*, (Ujung Gurap, 04 November 2024 pukul 14:00 WIB).

membangun ikatan emosional antara pemberi dan penerima, sekaligus memperkuat ukhuwah Islamiyah di komunitas dakwah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Membina Jamaah Di Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap

a. Faktor Pendukung

1) Partisipasi Aktif Jamaah

Jamaah yang antusias dan aktif mengikuti kegiatan majelis taklim menjadi faktor utama keberhasilan pembinaan. Semangat belajar dan keinginan untuk meningkatkan pengetahuan agama mendorong jamaah terus hadir dan berpartisipasi dalam program kegiatan di Majelis Taklim Multazam.

Berdasarkan wawancara dengan saudara Ahd. Najib Matondang, S. Sos selaku sebid humas mengatakan bahwa:

“Partisipasi jamaah cukup baik, terutama dalam kegiatan rutin seperti pengajian mingguan. Namun, untuk kegiatan sosial, partisipasi harus ditingkatkan.”³³

2) Kualitas dan Komitmen Pengurus serta Ustadz

Adanya ustadz dan pengurus yang kompeten, berdedikasi, serta mampu menyampaikan materi dengan baik sangat mendukung proses pembinaan jamaah. Pengurus yang rutin mengelola kegiatan juga membantu kelancaran program kegiatan di Majelis Taklim Multazam.

³³ Ahd. Najib Matondang, Sekbid Humas Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap, Wawancara, (Ujung Gurap, 04 November 2024 pukul 14:00 WIB).

Berdasarkan wawancara dengan ummi Irma Suryani Rangkuti, M. Pd selaku bendahara mengatakan bahwa:

“Strategi dakwah yang dilakukan Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap adalah dengan memanggil ustadz/ penceramah yang ahli dalam bidangnya, memahami materi yang akan disampaikan kemudian melakukan dzikir dan sholawat bersama sebelum memulai kajian.”³⁴

Berdasarkan wawancara dengan salah satu jamaah Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap yaitu ibu Farida Tanjung menambahkan bahwa:

“Saya merasa senang dan antusias dalam mengikuti kajian yang dilakukan, penyampaian pesan oleh para ustadz yang luwes dalam berdakwah membuat tidak bosan dan materi yang disampaikan sangat mengena dihati.”³⁵

3) Program Kegiatan yang Terstruktur dan Beragam

Program pengajian rutin, sholat sunnah tasbih, bimbingan manasik haji umroh, penyelenggaraan PHBI, dan santunan anak yatim menjadi media efektif untuk membina jamaah secara spiritual, sosial, dan edukatif. Keberagaman program ini membuat jamaah merasa terlibat dan mendapat manfaat yang menyeluruh.³⁶

Berdasarkan wawancara dengan salah satu Jamaah Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap yaitu ibu Rosniati yang mengatakan bahwa:

³⁴Irma Suryani, Bendahara Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap, *Wawancara*, (Ujung Gurap, 04 Oktober 2024 pukul 09:25 WIB).

³⁵Ibu Farida, Jamaah Pengajian, *Wawancara*, (Ujung Gurap, 11 Oktober 2024 pukul 11:25 WIB).

³⁶ Dokumentasi, Program Kegiatan Majelis Taklim Siti Khodijah, Ujung Gurap.

“Dengan adanya program kegiatan, kerjasama jamaah majelis taklim ini sangat baik. Ketika ada kegiatan mereka sangat antusias menghadiri dan memberikan bantuan berupa makanan, uang, dan tenaga demi mensukseskan acara.”³⁷

4) Dukungan Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang memadai seperti tempat pengajian yang nyaman dan media pembelajaran yang baik turut mendukung kelancaran kegiatan dakwah dan pembinaan jamaah.

Berdasarkan wawancara dengan saudara Musbar Saleh Daulay, S. Sos, selaku sebid infokom mengatakan bahwa:

“Majelis taklim kami memiliki beberapa sarana yang mendukung seperti miniatur ka’bah, mesjid, sound system, karpet, meja, kursi, dan Al-Qur’an yang cukup memadai untuk menunjang kegiatan pengajian dan manasik haji umroh.”³⁸

Berdasarkan wawancara dengansalah satu Jamaah Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap yaitu ibu Hj. Rohani menambahkan bahwa:

“Saya berharap sarana dan prasarana dapat terus ditingkatkan, terutama fasilitas kebersihan seperti toilet dan tempat wudhu agar kegiatan majelis taklim lebih nyaman dan efektif.”³⁹

³⁷Ibu Rosniati, Jamaah Pengajian, *Wawancara*, (Ujung Gurap, 11 Oktober 2024 pukul 11:25 WIB).

³⁸Musbar Saleh Daulay, Sekbid Infokom, *Wawancara*, (Ujung Gurap, 03 Januari 2025 pukul 10: 49 WIB).

³⁹Ibu Hj. Rohani, Jamaah Pengajian, *Wawancara*, (Ujung Gurap, 11 Oktober 2024 pukul 11:25 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara mengenai faktor pendukung diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan jamaah dalam berpartisipasi, berinfak, beramal, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang diajarkan dalam pengajian juga menjadi ukuran keberhasilan program dakwah ini.

b. Faktor Penghambat

1) Kesibukan Masyarakat Dalam mencari Nafkah

Faktor kesibukan masyarakat dalam mencari nafkah menjadi salah satu kendala utama dalam partisipasi jamaah mengikuti kegiatan majelis taklim.

Berdasarkan wawancara dengan ummi Irma Suryani Rangkuti, M. Pd selaku bendahara mengatakan bahwa:

“Kesibukan jamaah dalam mencari nafkah menjadi penghambat dalam membina jamaah, terutama kaum bapak, kurang aktif dalam mengikuti kegiatan majelis taklim karena lebih memilih untuk fokus pada pekerjaan sehari-hari atau kegiatan sosial lain seperti berkumpul di warung kopi.”⁴⁰

Berdasarkan wawancara dengansalah satu Jamaah Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap yaitu ibu Jernida Lubis menambahkan bahwa:

“Anggota Majelis Taklim terkadang berhalangan hadir dikarenakan mereka mempunyai kesibukan yang lain di luar kegiatan Majelis Taklim seperti panen hasil pertanian dan

⁴⁰Irma Suryani, Bendahara Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap, *Wawancara*, (Ujung Gurap, 04 Oktober 2024 pukul 09:25 WIB).

perkebunan, acara keluarga, dan berhalangan karena sakit.”⁴¹

2) Cuaca dan Keterbatasan Akses Menuju Majelis Taklim

Faktor cuaca dan keterbatasan akses menuju majelis taklim merupakan salah satu faktor yang menjadi penghambat bagi anggota Majelis Taklim maupun masyarakat ketika ada kegiatan yang dilakukan khususnya dimusim penghujan. lokasi majelis taklim yang sulit dijangkau juga menjadi kendala dalam kehadiran jamaah.

Berdasarkan wawancara dengan saudara Ahd. Najib Matondang, S. Sos selaku sebid humas mengatakan bahwa:

“Perubahan cuaca secara tiba-tiba membuat anggota dan masyarakat terkendala untuk menghadiri program kegiatan di Majelis Taklim. Dimana pada keadaan ini banyak ibu-ibu yang berhalangan untuk menghadiri kegiatan Majelis Taklim apalagi jika jamaah tersebut tinggal di Dusun yang agak jauh dari lokasi Majelis Taklim.”

Berdasarkan wawancara dengan salah satu Jamaah Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap yaitu ibu Jernida Lubis menambahkan bahwa:

“Kendaraan merupakan faktor yang sangat menjadi penghambat bagi saya untuk mengikuti program kegiatan Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah. Bagi saya yang tidak mempunyai kendaraan terkadang hanya bergantung pada tetangga atau masyarakat sekitar yang ingin

⁴¹Ibu Jernida Lubis, Jamaah Pengajian, *Wawancara*, (Ujung Gurap, 11 Oktober 2024 pukul 11:25 WIB).

membonceng saya yang juga tergabung ke dalam Majelis Taklim.”⁴²

3) Sarana dan Prasarana Yang Perlu Di Perbaiki

Berdasarkan wawancara dengan salah satu Jamaah Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap yaitu ibu Zahrona Harahap mengatakan bahwa:

“Pengaruh fasilitas seperti speaker yang putus-putus sehingga jamaah tidak dapat mendengar dengan baik apa yang disampaikan oleh ustadz dan sarana kebersihan yang perlu lebih diperhatikan lagi.”⁴³

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti selama proses pelaksanaan penelitian melalui wawancara dan dokumentasi, dengan judul penelitian skripsi : “Strategi Dakwah Dalam Membina Jamaah Di Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap”, terdapat hasil penelitian sebagai berikut:

Majelis Taklim Multazam Ujung Gurap mengintegrasikan tiga pendekatan utama, yaitu: strategi sentimental (*al-manhaj al-athifi*), Strategi Rasional (*manhaj al-aqli*), Strategi indrawi (*manhaj al-hissi*).

a. Strategi Sentimental

⁴²Ibu Jernida, Jamaah Pengajian, *Wawancara*, (Ujung Gurap, 11 Oktober 2024 pukul 11:40 WIB).

⁴³Ibu Zahrona, Jamaah Pengajian, *Wawancara*, (Ujung Gurap, 11 Oktober 2024 pukul 11:40 WIB).

Strategi sentimental (*manhaj al-athifi*) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Pendekatan sentimental tercermin dalam kegiatan pengajian mingguan, penyelenggaraan PHBI dan memberikan santunan kepada anak yatim yang menumbuhkan rasa kepedulian dan kebersamaan.

b. Strategi Rasional

Strategi Rasional (*manhaj al-aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Pendekatan rasional terlihat dalam pengajian mingguan dan bimbingan manasik haji umroh yang memberikan pengetahuan dan pemahaman agama secara sistematis.

c. Strategi Indrawi

Strategi indrawi (*manhaj al-hissi*) juga dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Pendekatan indrawi diaplikasikan melalui pelaksanaan sholat sunnah tasbih yang menguatkan pengalaman spiritual jamaah secara langsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi Dakwah Dalam Membina Jamaah Di Majelis Taklim Multazam

Ujung Gurap melalui program kegiatan keagamaan, yaitu:

a) Pengajian Mingguan

Pengajian mingguan merupakan program unggulan dalam membina jamaah di Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap sebagai sarana mempererat ukhuwah Islamiyah antar jamaah. Tingkat pemahaman jamaah yang beragam menjadi tantangan dalam menyampaikan materi yang sesuai untuk semua. Namun, untuk menjaga keberlanjutan dan meningkatkan dampaknya, perlu perhatian dengan memanfaatkan peluang pengembangan metode, teknologi, dan program pendukung. Inovasi dan evaluasi berkelanjutan menjadi kunci sukses program pengajian mingguan. Antusias jamaah memberikan dukungan terhadap program Majelis Taklim untuk memperdalam pemahaman tentang keagamaan diharapkan dapat memaksimalkan pembinaan.

b) Sholat Sunnah Tasbih

Pelaksanaan sholat Tasbih secara berjamaah di majelis taklim ini berfungsi sebagai media spiritual yang sangat efektif dalam memperkuat ikatan batin jamaah dengan Allah SWT. Hal ini terlihat dari pernyataan jamaah yang merasa lebih tenang, khusyuk, dan dekat

dengan Allah saat mengikuti sholat ini. Meski sudah ada pengingat, beberapa jamaah mungkin masih kurang memahami makna dan tata cara secara detail, sehingga pelaksanaan kurang maksimal.

c) Bimbingan Manasik Haji dan Umroh

Program manasik haji dan umroh merupakan langkah untuk mempersiapkan jamaah secara spiritual dan praktis. Dengan praktik langsung, meningkatkan pemahaman dan daya ingat jamaah. Beberapa jamaah mungkin menginginkan lebih banyak sesi tanya jawab dan diskusi agar bisa bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas. Meningkatkan interaktivitas dengan menambahkan sesi tanya jawab, diskusi kelompok, dan konsultasi pribadi untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan jamaah. Jika tidak diimplementasikan, persaingan dengan penyelenggara program bimbingan manasik lain menawarkan program serupa dapat mengurangi jumlah jamaah.

d) Menyelenggarakan PHBI

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) adalah serangkaian kegiatan yang diselenggarakan untuk memperingati hari-hari besar dalam agama Islam seperti maulid nabi, isra' mi'raj, halal bi halal dan nuzulul qur'an. Partisipasi jamaah yg tinggi dan kolaborasi yang baik antara pengurus dan masyarakat mendukung kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan PHBI. Peningkatan kegiatan sosial dan amal dapat memperluas program kegiatan seperti santunan, bakti sosial, dan penggalangan dana yang dapat memperkuat citra dan peran sosial

majelis. Namun, Jika dana dan tenaga pengurus terbatas, pelaksanaan kegiatan PHBI bisa terhambat atau kurang maksimal.

e) Memberikan Santunan Kepada Anak Yatim

Program santunan anak yatim merupakan wujud nyata dakwah sosial yang mengajarkan nilai kepedulian dan kasih sayang dalam Islam. Pengelolaan dana dilakukan secara terbuka dengan pencatatan yang rapi oleh bendahara, meningkatkan kepercayaan jamaah dan donatur. Penyaluran santunan hanya diberikan satu kali setahun, sehingga dampak bantuan materi bisa kurang berkelanjutan. Memperluas kesadaran dan dukungan masyarakat luas dengan memanfaatkan media sosial untuk kampanye donasi, dokumentasi kegiatan, dan edukasi publik tentang pentingnya santunan anak yatim.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Membina Jamaah Di Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap:

a. Faktor Pendukung

1) Partisipasi Aktif Jamaah

Jamaah yang antusias dan aktif mengikuti kegiatan majelis taklim menjadi faktor utama keberhasilan pembinaan.

2) Kualitas dan Komitmen Pengurus serta Ustadz

Adanya ustadz dan pengurus yang kompeten, berdedikasi, serta mampu menyampaikan materi dengan baik sangat mendukung proses pembinaan jamaah. Pengurus yang rutin

mengelola kegiatan juga membantu kelancaran program kegiatan di Majelis Taklim Multazam.

3) Program Kegiatan yang Terstruktur dan Beragam

Program pengajian rutin, sholat sunnah tasbih, bimbingan manasik haji umroh, penyelenggaraan PHBI, dan santunan anak yatim menjadi media efektif untuk membina jamaah secara spiritual, sosial, dan edukatif. Keberagaman program ini membuat jamaah merasa terlibat dan mendapat manfaat yang menyeluruh.

4) Dukungan Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang memadai seperti tempat pengajian yang nyaman dan media pembelajaran yang baik turut mendukung kelancaran kegiatan dakwah dan pembinaan jamaah.

b. Faktor Penghambat

1) Kesibukan Masyarakat Dalam mencari Nafkah

Faktor kesibukan masyarakat dalam mencari nafkah menjadi salah satu kendala utama dalam partisipasi jamaah mengikuti kegiatan majelis taklim.

2) Cuaca dan Keterbatasan Akses Menuju Majelis Taklim

Faktor cuaca dan keterbatasan akses menuju majelis taklim merupakan salah satu faktor yang menjadi penghambat bagi anggota Majelis Taklim maupun masyarakat ketika ada kegiatan yang dilakukan khususnya dimusim penghujan. lokasi majelis

taklim yang sulit dijangkau juga menjadi kendala dalam kehadiran jamaah.

3) Sarana dan Prasarana Yang Perlu Di Perbaiki

B. Implikasi

Hasil penelitian ini dapat menggambarkan Strategi Dakwah Dalam Membina Di Majelis Taklim multazam Siti Khodijah Ujung Gurap sehingga implikasi dari penelitian ini, yaitu:

1. Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah perlu memperluas strategi dakwah dengan menggabungkan unsur edukatif, spiritual, dan sosial untuk pengurus majelis taklim.
2. Pentingnya perencanaan program dakwah yang sistematis, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi dakwah. untuk mendukung kesejahteraan jamaah.
3. Diperlukan sinergi antara Majelis taklim, pemerintah, dan masyarakat untuk memastikan keberlanjutan kegiatan di majelis taklim multazam siti khodijah ujung gurap.

C. Saran

Pada akhir penyusunan skripsi ini, penulis memberikan saran-saran sebagai sebuah masukan yang ditujukan kepada Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap:

1. Hendak nya Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap mengembangkan kegiatan yang lain untuk dapat meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Ujung Gurap, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara.
2. Pendekatan kegiatan dakwah ditambah sesuai dengan kebutuhan para jama'ah di Majelis Taklim Multazam.
3. Untuk Jamaah Majelis Taklim hendaknya di tingkatkan kembali semangatnya untuk mengikuti berbagai macam kegiatan yang ada di majelis taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap dan sebaiknya lebih aktif mengikuti pengajian agar tingkat keilmuan bertambah, terutama ilmu agama sebagai bekal di akhirat dan didunia. Serta hendaknya mengamalkan ilmu yang telah dipelajari karena ilmu itu adalah cahaya yang mengantarkan kita menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Abdul Rifai, Darsono Prawironegoro, *Manajemen Strategis*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Harfa, 2023.
- Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Amin Khaidari, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Islam Melalui Majelis Taklim*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007.
- Anwar Arifin, *Strategi Dakwah Prespektif Ilmu Komunikasi*, Khalifah Mediatama: Makassar, 2015.
- Arifin, M, *Strategi Dakwah*, Jakarta: Mitra Media, 2011.
- Arip Rahman Sudrajat, *Perilaku Organisasi Sebagai Suatu Konsep Dan Analisis*, Bandung: NILACAKRA, 2021.
- Buchori, M, *Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Kualitas Keimanan dan Ukhuwah Islamiyah*, Jakarta: Pustaka Al-Hikmah, 2010.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta: Pustaka Cakra, 2014.
- Ferad R. David, *Strategi Management*, Jakarta : Salemba Empat, 2011.
- Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Hajir Tajiri, *Etika Dan Estetika Dakwah*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- Kamaluddin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2021.
- Khatib. P. Kayo, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Mardian Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, Pekanbaru : CV Mulia Indah Kemala, 2014.
- Munir. M, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.

- Onny Fitriana Sitorus & Novelia Utami, *Buku Ajar Strategi Promosi Pemasaran*, Jakarta: Uhamka, 2017.
- Richard. L. Dafit, *Manajemen*, Jakarta : Erlangga, 2002.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, Literasi Media Publising, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sulaiman, A, *Ilmu Dakwah: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Syamsuddin. Rs, *Sejarah Dakwah*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016.
- Syamsudin, *Pengantar dakwah*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Sofyan, H, *Metodologi Dakwah dan Komunikasi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Thoha, Miftah, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta: PT. Raja Grafindo. Persada, 2017.
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.

JURNAL:

- Abdurrahman, Q., Badruzaman, D, "TANTANGAN DAN PELUANG DAKWAH ISLAM DI ERA DIGITAL". KOMUNIKASIA: Journal of Islamic Communication and Broadcasting, 3(2), 2023.
- Abubakar Madani, "Dakwah dan Perubahan Sosial: Studi Terhadap Peran Manusia sebagai Khalifah di Muka Bumi" dalam jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi, Vol, 1, No. 01 Juni 2017.
- Ahmad S Rustan, "Peranan Majelis Taklim Anas Bin Malik Dalam Membina Silaturahmi Masyarakat Di Kabupaten Pare-Pare", Jurnal Uin Alauddin, Volume IV, Nomor 1, April 2018.
- Ahmad Sarbini, "Pendukungisasi Nilai Keislaman melalui Majelis Taklim", (Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 5 No. 16, 2010.
- Ahmad Zaini, "Peranan Dakwah dalam Pengembangan Masyarakat Islam", dalam jurnal pengembangan masyarakat, Volume 1, Nomor 1, Juni 2016.

- Icol Dianto, “Pembentukan Manhaj Jamaah Dalam Pengembangan Masyarakat Islam”, JURNAL AT-TAGHYIR, Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa, VOLUME 1 NOMOR 2, JUNI 2019.
- Khadijah, “Implementasi Teori Pola Bina Pada Majelis Taklim Dengan Pendekatan Ilmu Manajemen”, Jurnal Manajemen Dakwah Volume 8, Nomor 2, 2022.
- S Lukman Dkk, “Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat”, dalam jurnal Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Volume 4, Nomor 1, 2019.
- Suryana, “Strategi Penyuluhan Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Terhadap Majelis Taklim”, Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, Vol. 17, No. 5, 2023.
- MUHAMMAD AL FARIDZI LUBIS, “Pembinaan Jamaah Melalui Majelis Taklim di Masjid Darussalam Bukit Gombak Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar”, 2022.
- Muhammad Iksan Dkk, “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam”, dalam jurnal Manajemen Dan Pendidikan, Vol, 02 No. 07, 2023.
- Muhammad Yunus, Wakidul Kohar, Walan Yudhiani, “Majelis Taklim dan Perannya dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama”, Jurnal Budi Pekerti Agama Islam Volume. 2, No. 6, 2024.
- Munawaroh, Badrus Zaman, “Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat”, Jurnal Penelitian Volume 14, Nomor 2, 2020.
- Nihayatul Husna, “Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al- Qur’an”, jurnal Media Komunikasi dan Dakwah Vol 1 No. 1, 2021.
- Qudus Dalimunthe, S. A, “Terminologi Dakwah dalam Perspektif Al-Qur’an”, Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 7, 2023.
- Zaini Dahlan, “PERAN DAN KEDUDUKAN MAJELIS TAKLIM DI INDONESIA”, Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman, 2019.

AL-QUR’AN:

- Q.S An-Nahl (16): 125. Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Surabaya: Sukses Publishing, 2012.
- Q.S Ali Imran (3): 104. Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Surabaya: Sukses Publishing, 2012.

Q.S Al-Baqarah (2): 151. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Sukses Publishing, 2012.

LINK:

Peraturan Menteri Agama (PMA) RI No. 29 Tahun 2019. <https://dki.kemenag.go.id/informasi/peraturan-menteri-agama-nomor-29-tahun-2019-tentang-majelis-taklim> diakses pada tanggal 30 April 2025 pukul 22:45 WIB.

KBBI. 2025. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). <https://kbbi.kemendikbud.go.id/> diakses pada 30 April 2025 pukul 17.00 WIB.

<https://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html> diakses pada tanggal 30 April 2025 pukul 17.10 WIB.

TESIS:

Eriana Huzein Arif, *Strategi Dakwah Majelis Taklim Dalam Membina Akhlakul Karimah Para Jamaah (Studi Deskriptif pada Majelis Taklim Al-Abror Desa Cibaregbeg Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur)*. *Undergraduate thesis*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.

Salwa Yusriyyah Ardika, *Strategi Dakwah Habib Umar Alhaddad Dalam Membina Santri Di Majelis An'nur Teluk Betung, Bandar Lampung*. *Undergraduate thesis*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.

Sutrisno, *Strategi Dakwah Takmir Masjid Al-Amien Perumahan Graha Mukti Tlogosari Kulon Semarang*, 2017.

Neni Anggraeni, *Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Keharmonisan Rumah Tangga Di Majlis Taklim Al-Barokah Kampung Gintung*. *Undergraduate thesis*, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2023.

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Wawancara Kepada Pengurus Majelis Taklim Multazam Ujung Gurap

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Majelis Taklim Multazam di Ujung Gurap?
2. Bagaimana struktur pengurus Majelis Taklim Multazam Ujung Gurap?
3. Apa visi dan misi dakwah Majelis Taklim Multazam Ujung Gurap?
4. Bagaimana strategi dakwah yang diterapkan dalam membina jamaah Majelis Taklim Multazam di Ujung Gurap?
5. Apa saja program kegiatan di Majelis Taklim Multazam dalam membina jamaah di Ujung Gurap?
6. Apa saja materikulasi dakwah yang diajarkan kepada jamaah Majelis Taklim Multazam Ujung Gurap?
7. Bagaimana strategi sentimental dan rasional dalam program pengajian mingguan, penyelenggaraan PHBI, dan memberikan santunan kepada anak yatim dapat membina jamaah?
8. Bagaimana strategi rasional dalam program bimbingan manasik haji umroh dapat membina jamaah?
9. Bagaimana strategi indrawi dalam program sholat sunnah tasbeih dapat membina jamaah?
10. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam dalam membina jamaah di Majelis Taklim Multazam di Ujung Gurap?

B. Wawancara Kepada Jamaah Majelis Taklim Multazam Ujung Gurap

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap strategi dakwah yang diterapkan Majelis Taklim Multazam di Ujung Gurap?
2. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pembinaan dengan pelaksanaan kegiatan di Majelis Taklim Multazam di Ujung Gurap?
3. Bagaimana Ustadz melibatkan dan memotivasi bapak/ibu dalam meningkatkan pemahaman dan praktik ajaran agama?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat yang pernah bapak/ibu alami dalam memahami atau mengikuti kegiatan di Majelis Taklim Multazam di Ujung Gurap?
5. Bagaimana ajaran majelis taklim multazam ujung gurap yang dipelajari dari ustdaz telah memengaruhi kehidupan spriritual dan sosial bapak/ibu?

INSTRUMEN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul Strategi Dakwah Dalam Membina Jamaah Di Majelis Taklim Ujung Gurap. Maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati pelaksanaan program kerja dalam kegiatan pengajian Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah di Ujung Gurap.
2. Mengamati perkembangan jamaah di Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah di Ujung Gurap.
3. Mengamati bagaimana faktor Pendukung dan Penghambat pada Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah di Ujung Gurap.

LAMPIRAN



Foto 1: Sholat tasbeih bersama Ustadz Martua Sagala



Foto 2: Pengajian Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah bersama Ustadz Sarmin Siregar



Foto 3: Praktek umroh bersama Ustadz Ahd. Najib Matondang



Foto 4: Bimbingan manasik haji bersama Ustadz H. Arpan Marwazi Gultom



Foto 5: Praktek manasik haji bersama Ustadz H. Muslim Harahap



Foto 6: Perayaan Isra Mi'raj



Foto 7: Halal Bi Halal



Wawancara bersama Ketua Pimpinan Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap, H. Muslim Harahap, S. H



Wawancara bersama Bendahara Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap, Irma Suryani Rangkuti, M. Pd



Wawancara bersama Sekbid Humas Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap, Ahd. Najib Matondang, S. Sos



Wawancara bersama Sekbid Infokom Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap, Musbar Saleh Daulay, S. Sos



Wawancara bersama Jamaah Majelis Taklim Multazam Siti Khodijah Ujung Gurap